

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *K-W-L-A (KNOW-WANT-LEARN-AFFECT)*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TEMPEL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Risma Erniyati
NIM 12201241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI K-W-L-A (*KNOW-WANT-LEARN-AFFECT*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TEMPEL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Risma Erniyati
NIM 12201241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi K-W-L-A (Know-Want-Learn-Affect)*
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP
Negeri 1 Tempel ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing I,

Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi K-W-L-A (Know-Want-Learn-Affect)*
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tempel telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		20 Juli 2016
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20 Juli 2016
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji Utama		20 Juli 2016
Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji Pendamping		19 Juli 2016

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risma Erniyati

NIM : 12201241033

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis



Risma Erniyati

MOTTO

Hiduplah seakan-akan kemampuanmu tak terbatas.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Nenekku, Ibu Giyanti dan Mbah Murmo Kaminah. Terima kasih atas semangat, kasih, dan doa yang tak pernah terputus.
2. Almamaterku, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan lancar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan TAS ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. selaku dosen pembimbing pertama, dan Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) penulis. Terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penulisan TAS ini.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Tempel Bapak Widada, S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian, dan Bapak Supardi selaku guru Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan doa yang tak terputus selama studi. Sahabatku, Juli Islamiyati Mawarsari, terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa selama ini, semoga kita selalu mendukung dalam kebaikan. Teman-teman jurusan PBSI A 2012, terima kasih atas kebersamaan selama empat tahun ini. Semoga kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis memohon maaf atas kekurangan dalam skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis,



Risma Erniyati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	8
G. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Membaca	10
a. Tujuan Membaca.....	13
b. Jenis Membaca	15

2. Membaca Pemahaman	16
a. Faktor yang Mempengaruhi Komprehensi Membaca.....	19
3. Teks Eksposisi.....	21
a. Struktur Teks Eksposisi	22
b. Metode Pengembangan Teks Eksposisi	22
4. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman.....	25
5. Strategi <i>K-W-L-A</i> dalam Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	26
6. Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP.....	30
7. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Pengajuan Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	42
E. Prosedur Penelitian.....	42
1. Tahap Praeksperimen	42
2. Tahap Eksperimen.....	43
3. Tahap Pascaeksperimen	45

F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	46
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	46
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Uji Prasyarat Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	48
I. Hipotesis Statistik	49

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data Penelitian	51
a. Deskripsi Data Skor Pretes Kelompok Kontrol	51
b. Deskripsi Data Skor Pretes Kelompok Eksperimen.....	53
c. Deskripsi Data Skor Postes Kelompok Kontrol.....	54
d. Deskripsi Data Skor Postes Kelompok Eksperimen	56
e. Perbandingan data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	59
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	59
b. Hasil Uji Homogenitas	60
3. Analisis Data.....	61
a. Uji-t Data Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
b. Uji-t Data Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
d. <i>Gain score</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .	64

4. Hasil Uji Hipotesis.....	65
a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	65
b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>K-W-L-A</i> dan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Strategi Konvensional	68
2. Keefektifan Strategi <i>K-W-L-A</i> Dibandingkan dengan Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tempel	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Struktur Teks Eksposisi.....	22
Tabel 2 : Tabel Penerapan Langkah Strategi <i>K-W-L-A</i>	30
Tabel 3 : Tabel Strategi <i>K-W-L-A</i>	30
Tabel 4 : Instrumen Kisi-kisi dengan Taksonomi Barret	32
Tabel 5 : Desain Penelitian Eksperimen	39
Tabel 6 : Jadwal Penelitian	42
Tabel 7 : Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi	47
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Kontrol	52
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Eksperimen	53
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Kontrol	55
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Eksperimen	57
Tabel 16 : Perbandingan data Pretes dan Postes.....	58
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians	60
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes	62
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes	62
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes	63
Tabel 22 : Perhitungan <i>Gain Score</i> Pretes dan Postes antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus.....	82
Lampiran 2 : RPP Kelompok Eksperimen.....	83
Lampiran 3 : RPP Kelompok Kontrol	88
Lampiran 4 : Materi RPP	92
Lampiran 5 : Teks Bacaan RPP	95
Lampiran 6 : Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes	101
Lampiran 7 : Instrumen Soal Pretes dan Postes.....	103
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Soal Pretes dan Postes	120
Lampiran 9 : <i>Print Out</i> Iteman	121
Lampiran 10: Analisis Iteman	127
Lampiran 11: Lembar Telaah Butir Soal	134
Lampiran 12: Daftar Skor Pretes dan Postes	139
Lampiran 13: Perhitungan Kategori Kecenderungan Skor	140
Lampiran 14: Distribusi Frekuensi Sebaran Data	142
Lampiran 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	146
Lampiran 16: Hasil Uji Homogenitas	148
Lampiran 17: Hasil Uji-t	149
Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian.....	152
Lampiran 19: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	157
Lampiran 20: Surat Izin Penelitian	167

**KEEFEKTIFAN STRATEGI K-W-L-A (KNOW-WANT-LEARN-AFFECT)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TEMPEL**

**oleh Risma Erniyati
NIM 12201241033**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi K-W-L-A dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Konvensional. *Kedua*, menguji keefektifan strategi K-W-L-A dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, metode eksperimen semu, dan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi K-W-L-A dan variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas VII B sebagai kelompok kontrol dan VII C sebagai kelompok eksperimen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan oleh *expert judgement*, sedangkan validitas konstruk dilakukan dengan program *Iteman*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada program *Iteman*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t pada program komputer SPSS versi 22.0 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi K-W-L-A dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi K-W-L-A. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t, yaitu t sebesar 5,434, df 62, dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$ =signifikan). *Kedua*, strategi K-W-L-A terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 23,900, df 31, dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, *gain score* rerata kelompok kontrol sebesar 0,96, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 4,41 ($KE > KK$ =efektif).

Kata Kunci: Strategi K-W-L-A, membaca pemahaman, teks eksposisi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Sampai saat ini, membaca diyakini sebagai kegiatan yang sangat vital dan dapat dipandang sebagai kebutuhan hidup manusia (Zuchdi, 2012: 17). Keterampilan membaca juga memiliki peran penting bagi seseorang dalam memperluas ilmu pengetahuan dan informasi lainnya. Selain itu, UNESCO menetapkan tanggal 8 September sebagai hari “Membaca Internasional” (*International Literacy Day*). Pencanangan tersebut telah dilakukan sejak 1965 (UNESCO, 2015). Hal tersebut menunjukkan betapa penting dan utamanya membaca bagi manusia.

Kemampuan membaca anak-anak di Indonesia masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia. Penelitian PIRLS tahun 2011 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan 42 dari 45 negara di dunia (Mullis, 2012: 38). Selain PIRLS, hasil penelitian yang dilakukan *Team Program of International Student Assessment* (PISA) tahun 2009 juga menunjukkan kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Penelitian PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia di bawah rata-rata dengan skor 402 dari skor rata-rata

sebesar 493 (OECD, 2010: 16). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa Indonesia harus meningkatkan kemampuan membaca agar menjadi lebih baik.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca dan melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca (Dalman, 2014: 8). Pembelajaran membaca ada dua macam, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif dibagi menjadi dua, yaitu membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra. Menurut Somadayo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharuskan siswa untuk memahami isi atau informasi dari berbagai macam teks seperti deskripsi, eksplanasi, narasi, eksposisi dan argumentasi. Teks eksposisi merupakan salah satu *genre* teks yang sering dibaca oleh siswa dalam pembelajaran membaca. Menurut Alwasilah (2007: 111) teks eksposisi adalah teks yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Teks eksposisi hanya menginformasikan sesuatu kepada pembaca dan tidak memaksa pembaca untuk percaya atau mempengaruhinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sebagai

pembaca harus pandai dalam menilai informasi yang disampaikan oleh penulis untuk mencapai pemahaman yang baik agar hasil dari kegiatan membaca tidak sia-sia. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memilih teks eksposisi sebagai *genre* teks yang dipelajari dalam penelitian membaca pemahaman ini.

Pada pembelajaran membaca pemahaman, keberlangsungan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana seorang guru menggunakan strategi untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan utama dalam kegiatan membaca. Peran guru sangat penting dalam memilih strategi yang tepat dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan paparan Suhardjono (dalam Aryani, 2012: 64) yang menyatakan bahwa kontrol pembelajaran membaca terletak pada guru. Guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengajar, yaitu menerapkan metode mengajar dan strategi mengajar yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah menuntut guru untuk menggunakan strategi yang sesuai dan efektif agar kegiatan membaca menjadi lebih bermakna.

Ada beberapa strategi membaca pemahaman yang sudah dikenal dan dapat diaplikasikan agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Beberapa strategi tersebut diantaranya, *REAP*, *DR-TA*, *SQ3R*, *PreP*, *CT-RA*, *K-W-L Plus* dan *K-W-L-A* (Ruddel, 2005: xi). Setiap strategi memiliki efektivitas yang berbeda. Strategi yang diujicobakan pada penelitian ini adalah *K-W-L-A*. Strategi *K-W-L-A* (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story*) menekankan pengajar untuk memperhatikan latar belakang dan pengetahuan siswa. Strategi ini tidak hanya membawa siswa memikirkan

informasi baru, tetapi juga mengeksplorasi pengetahuan yang ia miliki terhadap topik bacaan sehingga siswa dapat memahami sebuah teks secara menyeluruh (Wiesendanger, 2001: 99).

Strategi *K-W-L-A* merupakan strategi yang berbasis pada keaktifan siswa, siswa terlibat sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan setelah membaca, tetapi juga memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menghubungkan ketertarikan dan penilaian pribadi pada pengalaman belajar siswa. Siswa dapat melakukan curah pendapat sehingga guru mampu melihat seberapa besar ketertarikan dan pengetahuan siswa terkait teks bacaan. Selain itu, siswa juga mendapatkan pengajaran atau pengetahuan yang lebih luas setelah membaca teks dengan strategi *K-W-L-A* dalam pemahaman yang lengkap.

Strategi *K-W-L-A* ada empat tahap. Pertama, langkah *Know*, yaitu siswa bercurah pendapat terkait topik yang akan dibicarakan. Kedua, langkah *Want*, yaitu siswa mendata pertanyaan tentang hal yang ingin mereka ketahui terkait bahan bacaan. Ketiga, langkah *Learn*, yaitu siswa berdiskusi tentang informasi yang mereka dapat dari bahan bacaan. Keempat, langkah *Affect*, yaitu siswa kembali bercurah pendapat mengenai pengaruh topik bacaan yang telah mereka baca. Strategi *K-W-L-A* dikembangkan oleh Carr & Ogle pada tahun 1987, dan Mandeville pada tahun 1994. Strategi ini tidak hanya membantu siswa untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menilai sendiri kesesuaian, ketertarikan, dan nilai personal terhadap pengalaman belajar mereka (Wiesendanger, 2001: 99).

Strategi *K-W-L-A* pernah diujicobakan pada pembelajaran bahasa Prancis oleh Hani Faradika pada tahun 2014 dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi K-W-L-A*. Strategi tersebut terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor pretes dan postes kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 6,14, sedangkan kelompok kontrol sebesar 3,11. Oleh karena itu, peneliti menguji keefektifan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia, apakah terbukti efektif atau tidak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan strategi *K-W-L-A* sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menguji pada pembelajaran bahasa Prancis, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji keefektifan strategi *K-W-L-A* dan mengetahui perbedaan prestasi siswa dalam membaca pemahaman teks eksposisi antara siswa yang diajarkan menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang diajarkan menggunakan strategi konvensional. Hasil observasi awal dengan guru bahasa Indonesia pada tanggal 8 Maret 2015 didapatkan bukti bahwa belum pernah dilakukan pengujian keefektifan terhadap strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tempel. Jadi, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tempel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Minat baca siswa rendah.
2. Kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan belum baik.
3. Pembelajaran membaca pemahaman belum mengarah kepada keterlibatan siswa dalam belajar.
4. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi.
5. Strategi *K-W-L-A* belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *K-W-L-A*.
2. Keefektifan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional?
2. Apakah strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional
2. Mengetahui keefektifan strategi *K-W-L-A* dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah teori atau inovasi tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih mudah memahami bacaan dan memacu siswa agar lebih aktif ketika pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi, sehingga memperoleh hasil pemahaman terhadap bacaan secara lebih optimal.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah memperoleh inspirasi tentang keefektifan penggunaan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dan dapat memodifikasinya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti agar kelak mampu menjadi guru yang lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa, khususnya membaca pemahaman teks eksposisi. Selain itu penelitian ini juga merupakan bentuk penerapan dari ilmu yang didapat selama studi.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah suatu keadaan yang menunjukkan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan strategi tertentu dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan strategi tertentu.
2. Strategi *K-W-L-A* merupakan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang berbasis pada keaktifan siswa dan fokus pada elaborasi dan pemantauan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
3. Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami teks secara keseluruhan dengan memperhatikan pengalaman, motivasi, dan persepsi untuk mencapai pemahaman yang mendalam.
4. Teks eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, atau menyampaikan informasi tertentu kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Bab ini menguraikan teori dari beberapa ahli yang mendukung penelitian. Teori yang dideskripsikan dalam bab ini, yaitu hakikat membaca, membaca pemahaman, teks eksposisi, tingkat kemampuan membaca pemahaman, strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi, pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP, dan penilaian pembelajaran membaca pemahaman. Uraian teori tersebut sebagai berikut.

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan suatu proses penemuan makna atau pesan di dalam teks yang mengandung kesatuan makna atau pesan (Ruddell, 2005: 30). Akan tetapi, kegiatan membaca tidak hanya mencari pesan dalam tulisan saja, tetapi juga melibatkan ingatan dan khayalan yang dimiliki oleh pembaca. Menurut Zuchdi (2008:19) hakikat membaca adalah proses pemerolehan makna yang tepat terhadap suatu bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya kepada pembaca.

Pengertian membaca yang dikemukakan oleh ahli di atas merupakan pengertian membaca pada tingkatan literal, yaitu kemampuan mengenal dan

menangkap bahan bacaan secara eksplisit. Selain membaca tingkat literal, Burns (dalam Zuchdi, 2012: 9) menguraikan tingkatan membaca menjadi tiga level. Pertama, membaca literal seperti yang telah dikemukakan di atas. Kedua, membaca interpretatif, yaitu membaca dengan memberikan makna implisit. Ketiga, membaca kritis, yaitu membaca dengan mengevaluasi materi dalam teks bacaan, membandingkan ide dalam tulisan dengan pengetahuan yang dimiliki, dan memberi simpulan mengenai keakuratan, kesesuaian, dan keefektifan bahan bacaan. Selain itu, Nurhadi (2005: 60) menambahkan satu tingkatan lagi dalam membaca, yaitu membaca kreatif sebagai kegiatan membaca yang tidak sekadar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Berdasarkan tingkat membaca di atas, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Soedarso (2006: 4), membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Membaca sebagai aktivitas yang kompleks dan rumit melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal misalnya sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 2005: 5).

Membaca selalu melibatkan pengalaman maupun pengetahuan awal seorang pembaca, kemudian mengambil pesan yang didapatkannya untuk diambil manfaatnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Spratt, dkk. (2005: 21) yang mengatakan bahwa *“reading is a process of understanding the language of the text at world level, sentence level and whole-text level then connect the message of the text to our knowledge of the world”*. Membaca merupakan proses memahami makna sebuah bacaan. Pembaca juga menginterpretasikan antara segala pengalaman yang ia miliki dengan teks yang ia baca.

Pengalaman yang dimiliki pembaca dapat digunakan dalam memaknai bahan bacaan. Nunan (2003:68) menyatakan bahwa *“fluent process of readers combining information from a text and their own background knowledge to build meaning”*. Artinya, kegiatan membaca selalu melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca, yaitu suatu proses di mana pembaca mengombinasikan informasi dari teks dan pengetahuan yang mereka miliki untuk membentuk makna. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Somadayo (2011: 4) bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan.

Berdasarkan definisi beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah proses interaktif untuk memetik dan memahami makna atau pesan yang terkandung dalam tulisan. Kegiatan tersebut melibatkan ingatan dan khayalan yang dimiliki oleh pembaca. Kegiatan membaca juga selalu melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca. Pembaca akan mengambil pesan dari teks yang telah dibaca dan mengaitkan pesan tersebut ke dalam

kehidupannya. Membaca sebagai sesuatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

a. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca memiliki tujuan yang beraneka ragam. Nurgiyantoro (2013: 369) menyebutkan ada banyak tujuan orang membaca, misalnya menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain. Tujuan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan seorang pembaca ketika akan melakukan kegiatan membaca. Menurut Blanton (dalam Somadayo, 2011: 12), seorang pembaca hendaknya memiliki tujuan tertentu agar lebih mudah untuk memahami isi bacaan. Pembaca dengan suatu tujuan akan lebih mudah memahami isi bacaan dibanding dengan pembaca yang tidak mempunyai tujuan membaca. Hal tersebut didukung oleh Nuriadi (2008: 64) yang mengemukakan bahwa tanpa adanya tujuan membaca yang jelas, seorang pembaca akan menemui sedikit kesulitan untuk memfokuskan pikiran dan memahami bacaan selama proses membaca berlangsung.

Tujuan membaca yang berbeda diutarakan oleh Anderson (dalam Somadayo, 2011: 12) yang menjelaskan bahwa tujuan lain dari membaca antara lain, (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) untuk mendapatkan ide pokok teks, (3) untuk mengetahui urutan organisasi teks, (4) untuk mendapatkan kesimpulan, (5) untuk mendapatkan klasifikasi, dan (6) untuk

membuat perbandingan atau pertentangan. Tujuan membaca tersebut hampir sama dengan yang dijelaskan Dalman (2013: 11) sebagai berikut.

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan karangan).
4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
5. *Reading for classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan).
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai dan mengevaluasi).
7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan).

Banyak ahli yang memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang tujuan membaca. Tampubolon (2008: 210-211) berpendapat bahwa tujuan membaca ada tiga, yaitu membaca untuk studi, membaca untuk usaha, dan membaca untuk kesenangan. Hal lain mengenai tujuan membaca dikemukakan oleh Nicholaw (dalam Ahuja, 2004: 108) yang menyatakan bahwa tujuan membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pembacaan saksama untuk menemukan ide utama dan membaca cepat untuk detail-detail penting. Pada dasarnya, tujuan membaca dapat dikatakan sebagai cara atau alat yang memberikan arah kepada seorang pembaca untuk fokus dalam mencapai maksud dari kegiatannya membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca beraneka ragam, misalnya menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, dan memperoleh hiburan. Secara umum, tujuan membaca ada tiga, yaitu membaca untuk studi, membaca untuk usaha, dan membaca untuk kesenangan. Tujuan membaca secara rinci dapat dijelaskan dengan tujuh tujuan, pertama, membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta. Kedua,

membaca untuk mengetahui topik masalah. Ketiga, membaca untuk mengetahui susunan atau organisasi. Keempat, membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi. Kelima, membaca untuk mengklasifikasi. Keenam, membaca untuk menilai atau mengevaluasi. Ketujuh, membaca untuk membandingkan. Pembaca dengan suatu tujuan akan lebih memahami isi bacaan dibanding dengan pembaca yang tidak mempunyai tujuan membaca.

b. Jenis Membaca

Jenis membaca dapat digolongkan tergantung kriteria dan cakupan bahan. Menurut Brown (2001: 312-313), membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca tidak nyaring. Membaca tidak nyaring dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif membutuhkan perhatian siswa pada bentuk tata bahasa, wacana, rincian, dan permukaan struktur lain dengan tujuan memahami makna literal, implikasi, hubungan teoretis dan sejenisnya. Membaca intensif digolongkan lagi menjadi dua, yaitu membaca yang berfokus pada tata bahasa dan isi. Membaca ekstensif dilakukan untuk mencapai pemahaman umum tentang teks yang panjang, seperti buku, artikel, atau esai. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga, yaitu membaca sekilas (*skimming*), membaca memindai (*scanning*), dan global.

Hampir sama dengan pendapat di atas, Tarigan (2008: 13) menyatakan bahwa membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif dibagi menjadi dua, yaitu membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah

bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra. Pada penelitian ini, jenis membaca yang akan dibahas adalah membaca pemahaman yang termasuk dalam membaca intensif.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan dengan cermat untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya terhadap isi bacaan (Sugono, 2011:143). Seseorang yang melakukan kegiatan membaca cermat dapat mengingat dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kegiatan membaca pemahaman menuntut pembaca untuk memahami apa yang mereka baca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Harvey (2013: 2) yang menyatakan bahwa *“reading comprehension requires the reader to actually know and understand what they are reading”*. Jadi, saat membaca pemahaman, seorang pembaca akan diajak benar-benar mengetahui dan memahami topik atau isi bacaan.

Pemahaman terhadap isi bacaan akan lebih mudah dengan cara memaknai setiap ide yang diungkapkan oleh pengarang dengan mengaitkan skemata pembaca. Hal tersebut dinyatakan oleh Somadayo (2011:10) yang mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu 1) pengetahuan dan pengalaman tentang topik, 2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca,

dan 3) pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Johnson dan Zabucky (2011: 19) bahwa *“the processes involved in reading comprehension include, in part, focusing on relevant and important information from a passage and making connections between that information and prior knowledge”*. Artinya, proses pemahaman bacaan melibatkan informasi yang relevan dan penting dari sebuah bagian dan menghubungkan antara informasi itu dengan pengetahuan sebelumnya.

Pendapat di atas sejalan dengan definisi membaca pemahaman menurut Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi 2008:23) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mendapatkan pemahaman dari suatu wacana. Proses tersebut melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Penekanan bahwa membaca adalah kegiatan yang melibatkan pengetahuan juga dinyatakan oleh Cochrane (2009: 19) *“..., reading is not just deciphering the scratches on a piece of paper, it is the understanding, the using of information and the application of knowledge”*. Hal tersebut dapat diuraikan dengan pernyataan bahwa kegiatan membaca tidak hanya mengartikan tulisan tetapi juga memahami, menggunakan informasi, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pengetahuan awal seorang pembaca menjadi komponen penting dalam pemahaman. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Harvey (2013: 4) sebagai berikut.

If a student has not had many experiences or comes from a background that very different from what is being read in the story, understanding is going to be a very difficult task. This component of reading comprehension is often called activating prior knowledge.

Siswa yang tidak memiliki pengalaman atau latar belakang yang cukup terkait teks bacaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman terhadap isi teks. Pengetahuan awal siswa menjadi komponen aktif yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh pemahaman. Oleh karena itu, untuk dapat memahami bacaan dengan baik, siswa harus mengaitkan pengetahuan awalnya sebelum maupun sesudah membaca.

Pemahaman dapat diperoleh pembaca dengan berbagai cara. Menurut Nuriadi (2008:162), ada empat langkah yang harus diperhatikan untuk memahami teks bacaan. Pertama, pembaca harus memahami setiap paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya pada setiap paragraf tersebut. Kedua, pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks atau wacana. Ketiga, pembaca harus bisa mengenali apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan pada setiap paragraf. Keempat, pembaca juga harus mengenali kata-kata apa saja (seperti konjungsi) yang dipakai oleh penulis untuk mengaitkan satu paragraf dengan yang lain dalam teks tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami teks secara keseluruhan dengan memperhatikan pengalaman, motivasi, dan persepsi untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Ada empat langkah yang harus diperhatikan ketika membaca, yaitu pertama, memahami setiap paragraf untuk menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya. Kedua, mengetahui apa yang dibahas. Ketiga, mengenali maksud penulis. Keempat, mengenali kata-kata yang dipakai oleh penulis untuk mengaitkan satu paragraf dengan paragraf lainnya.

a. Faktor yang Mempengaruhi Komprehensi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23), faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi, yaitu faktor dalam diri pembaca, meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca, sedangkan faktor di luar pembaca, meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Somadayo (2011: 30-31) bahwa ada sembilan faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca. Sembilan faktor tersebut adalah tingkat intelegensia, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, keadaan emosi, dan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Soedarso (2005: 58-59) mengemukakan bahwa kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan. Berbeda dengan pendapat tersebut, Tampubolon (2008: 241-243) mengemukakan bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh enam faktor pokok sebagai berikut.

- 1) Kompetensi kebahasaan, penguasaan bahasa Indonesia secara keseluruhan, misalnya tata bahasa, kosakata, berbagai arti, ejaan, dan tanda baca.
- 2) Kemampuan mata, keterampilan mata dalam mengadakan gerakan-gerakan ketika membaca harus efisien.

- 3) Penentuan informasi fokus, terlebih dahulu menentukan informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca.
- 4) Teknik-teknik dan metode-metode membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus, misalnya dengan cara baca-pilih, baca-lompat, baca-layap, dan baca-tatap.
- 5) Fleksibilitas membaca, mampu menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi saat membaca.
- 6) Kebiasaan membaca, minat dan keterampilan membaca yang dimiliki pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca meliputi faktor dalam diri dan luar pembaca. Faktor dalam diri pembaca, meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Faktor di luar pembaca, meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Komprehensi membaca juga dapat dipengaruhi oleh tingkat intelegensia, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, keadaan emosi, serta pengetahuan dan pengalaman.

3. Teks Eksposisi

Salah satu *genre* teks yang sering dibaca oleh siswa dalam pembelajaran membaca adalah teks eksposisi. Eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya membuka. Secara istilah karangan eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013: 58). Hal tersebut didukung oleh pendapat Dalman (2015: 119) bahwa teks eksposisi bermaksud memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal.

Tujuan teks eksposisi hanya untuk memperluas wawasan pembaca, bukan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar percaya terhadap paparan pengarang. Penulis tidak memaksa pembaca untuk percaya dan menerima segala sesuatu yang diinformasikan, apalagi mempengaruhinya (Jauhari, 2013: 58). Pendapat tersebut sejalan dengan Alwasilah (2007: 111) yang menerangkan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca, bukan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang paparan mengenai suatu hal. Teks eksposisi bertujuan untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan, mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Hal

tersebut dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Selain itu, teks eksposisi tidak berusaha mempengaruhi pembaca. Penulis tidak memaksa pembaca untuk percaya dan menerima segala sesuatu yang diinformasikan dari tulisannya. Teks eksposisi lebih lengkap dijelaskan dengan struktur dan metode pengembangan paragraf sebagai berikut.

a. Struktur Teks Eksposisi

Pardiyono (2007: 219) mengemukakan bahwa struktur teks eksposisi ada tiga, yaitu *thesis* (pernyataan umum), *arguments* (pendapat), dan *reiteration* (penegasan ulang). Ketiga struktur tersebut dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: **Tabel Struktur Teks Eksposisi**

Struktur	Fungsi
Pernyataan umum	Berisi satu pernyataan yang di dalamnya terkandung satu topik terkini dan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi topik tersebut.
Pendapat	Berisi jabaran atau deskripsi pendapat atau argumen dari penulis tentang apa yang telah disebutkan dalam <i>thesis</i> . Pendapat atau argumen tersebut bertujuan untuk membuktikan apa yang ditesiskan adalah benar.
Penegasan ulang	Berisi kesimpulan yang menguatkan jabaran dalam argumen bahwa apa yang ditesiskan adalah benar.

b. Metode Pengembangan Teks Eksposisi

Beberapa metode yang digunakan dalam pengembangan teks eksposisi antara lain identifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis. Berikut adalah penjelasan dari beberapa metode tersebut (Dalman, 2015: 123-131).

1) Metode Identifikasi

Identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek itu dengan tepat dan jelas. Metode ini menuntut penulis untuk mampu membuat perincian yang cermat mengenai objek yang akan ditulisnya. Perincian tersebut dapat berupa sebuah kerangka karangan yang membagi objek menjadi aspek-aspek yang akan dijadikan dasar identifikasi.

2) Metode Perbandingan

Metode perbandingan adalah metode yang mengungkapkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui. Metode ini juga dapat digunakan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru kepada pembaca.

3) Metode Ilustrasi

Metode ilustrasi berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau gagasan umum. Penulis menjelaskan suatu prinsip umum atau kaidah yang lebih luas lingkupnya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus. Metode ilustrasi merupakan metode yang paling sering digunakan. Contoh penggambaran prinsip-prinsip yang abstrak, misalnya hal yang menyangkut bidang hukum, psikologi, sastra dan sebagainya, selain menjelaskan pengertian itu dengan kata-kata, penulis juga akan memberikan contoh konkret dalam uraiannya.

4) Metode Klasifikasi

Metode ini mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas yang dimaksud dalam metode ini adalah suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu. Klasifikasi digunakan untuk menjangkau bermacam-macam subjek ke dalam suatu pertalian yang masuk akal. Misalnya, pada saat berbicara tentang *demokrasi*, pembaca dapat melihat hubungannya ke samping dengan *kediktatoran*, *absolutisme*, sedangkan hubungannya ke atas adalah bahwa semua itu merupakan *sistem pemerintahan*, dan ke bawah adalah bahwa *demokrasi* masih dapat diklasifikasi lebih lanjut menjadi *demokrasi parlementer*, *demokrasi proletariat*, dan lain sebagainya.

5) Metode Definisi

Metode ini merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Definisi tersebut digunakan pengarang untuk menjelaskan suatu konsep yang rumit sehingga jika dibatasi hanya dengan sebuah kalimat, penjelasannya kurang lengkap.

6) Metode Analisis

Analisis merupakan cara yang umum dan efektif untuk menilai penalaran seseorang secara utuh. Pada dasarnya, analisis adalah suatu cara membagi subjek ke dalam komponen-komponennya. Sesuai dengan sifat dan komponen yang membentuk suatu hal. Analisis dapat dibagi menjadi analisis bagian, fungsional, proses, dan kausal.

4. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman. Misalnya, Taksonomi Bloom, Taksonomi Barrett, dan Taksonomi Ruddell. Taksonomi yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah Taksonomi Barrett. Supriyono (2008: 1-4) menyatakan bahwa Taksonomi Barrett terdiri dari lima kategori sebagai berikut.

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman paling rendah. Guru membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami pokok-pokok pikiran dan informasi yang tersurat dalam wacana. Sedangkan siswa bertugas menangkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam wacana.

2) Mereorganisasi

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis dan menyusun informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam wacana atau bacaan. Siswa melakukan parafrase atau meringkas isi wacana.

3) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial mengharuskan pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat atau implisit. Siswa memperoleh pemahaman tersebut dengan proses berpikir, baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

4) Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, kesesuaian informasi dengan fakta, dan lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

5) Apresiasi

Tahap apresiasi membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Pembaca diharapkan peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis dengan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

5. Strategi *K-W-L-A* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Strategi *K-W-L-A* dikembangkan oleh Carr & Ogle pada tahun 1986 dan Mandeville pada tahun 1994. *K-W-L-A* merupakan pengembangan dari strategi *K-W-L*. Mandeville (1994: 680) menyatakan penambahan kolom *A* pada strategi *K-W-L* untuk melibatkan dimensi afektif siswa terhadap isi bacaan. Hal tersebut diungkapkan dalam artikel berjudul “*K-W-L-A: Linking the Affective and Cognitive Domains*” pada jurnal internasional “*The Reading Teacher, Vol. 47, No. 8*”, sebagai berikut.

Discussion is an important feature of K-W-L-A just as it is with K-W-L. When students talk about their affective responses and listen to the responses of others, their written responses will be of higher quality. Through discussion, students learn they have permission to have personal responses. ...Children strengthen the construction their new knowledge when they expand their cognitive learning by recognizing their affective responses. By adding a fourth column to the K-W-L chart and expanding it to K-W-L-A, students can assign their own relevance, interest, and personal value to their learning experiences.

Diskusi merupakan elemen penting pada strategi *K-W-L* dan *K-W-L-A*. Diskusi dapat membantu siswa belajar mencurahkan tanggapan terhadap isi bacaan. Kolom *A* pada tabel *K-W-L-A* berfungsi untuk membantu siswa menetapkan relevansi, ketertarikan, dan nilai pribadi terhadap pengalaman belajar mereka. Bagian tersebut juga berguna dalam mengungkapkan respon afektif siswa terhadap bacaan.

Kolom *A* ditambahkan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengungkapkan perasaan ataupun sikap yang muncul dalam dirinya setelah membaca. Yopp and Yopp (2000: 414) mendukung pernyataan tersebut dalam artikel yang berjudul “*Sharing Informational Text with Young Children*” pada jurnal internasional “*The Reading Teacher, Vol 53, No. 5*”, sebagai berikut.

In the K-W-L-A chart, Mandeville (1994) added a column for students to indicate how they feel about the topic (A is for affect)”. Though Mandeville suggested this column be completed after reading, asking students what they feel before reading may evoke aesthetic responses to the topic and the text and increase the desire to read. Feelings based on past experiences or misconceptions may be challenged or supported by the text.

Mandeville menambahkan kolom *A* (pengaruh) untuk menunjukkan bagaimana perasaan mereka tentang topik. Mandeville menyarankan kolom ini untuk dilengkapi pada tahap pascabaca. Namun, siswa juga diminta untuk

mengungkapkan apa yang mereka rasakan sebelum membaca. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat membangkitkan tanggapan estetika terkait topik bacaan sehingga mampu meningkatkan keinginan membacanya. Pada akhirnya, siswa akan memperoleh fakta atau informasi baru untuk mendukung atau menyatakan salah dan benar terhadap pengetahuan awalnya terkait teks bacaan.

Wiesendanger (2001: 99) menyatakan bahwa strategi *K-W-L-A* dapat digunakan pada saat sebelum membaca, saat membaca, atau fase akhir membaca. Strategi ini cocok untuk siswa dalam semua kemampuan dari SD sampai SMA. Berdasarkan pernyataan ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi ini tidak hanya membantu siswa untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menilai sendiri kesesuaian, ketertarikan, dan nilai personal terhadap pengalaman belajar mereka. Strategi ini memfokuskan pada elaborasi dan pemantauan pemahaman siswa. Oleh karena itu, strategi ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa dapat mencapai pemahaman yang utuh terhadap teks, selain itu siswa juga dapat memberikan nilai personal dengan menggunakan perasaannya terkait teks bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan strategi *K-W-L-A* membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap isi teks. Siswa diajak untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui terkait topik bacaan. Siswa belajar menetapkan tujuan membaca. Siswa juga lebih mudah menemukan jawaban atas tujuannya dalam kegiatan membaca. Terakhir, siswa belajar cara berdiskusi yang baik. Ada dua jenis diskusi pada strategi ini, yaitu diskusi kelas dan diskusi kelompok.

Menurut Wiesendanger (2001: 100), strategi *K-W-L-A* meliputi empat langkah, yaitu *K (Know)*, *W (Want)*, *L (Learned)*, dan *A (Affect)*. Keempat langkah strategi *K-W-L-A* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Langkah *K*, guru membimbing siswa untuk bercurah pendapat terkait tema yang akan didiskusikan. Siswa saling menyampaikan pendapat mereka atau menanggapi topik yang diajukan oleh guru dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki yang berkaitan dengan tema.
- b. Langkah *W*, guru menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang ingin mereka ketahui dari tema yang akan dibahas. Siswa mendata pertanyaan berdasarkan minat keingintahuan mereka.
- c. Langkah *L*, guru meminta siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan pada langkah *W*. Guru juga meminta siswa mendiskusikan informasi baru yang siswa dapat dari kegiatan membaca.
- d. Langkah *A*, guru bertanya kepada siswa tentang pengaruh teks. Misalnya “apa yang menarik perhatian saya dalam teks yang saya baca?”, Langkah ini bermanfaat untuk menemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan keterangan di atas, guru dapat memodifikasi langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan strategi *K-W-L-A* sebagai berikut.

Tabel 2: Tabel Penerapan Langkah Strategi *K-W-L-A*

Langkah	Kegiatan												
a. <i>Know</i>	1) Guru menyampaikan topik bacaan yang akan dibahas di kelas dan membuat tabel <i>K-W-L-A</i> seperti di bawah ini: Tabel 3: Tabel Strategi <i>K-W-L-A</i> <table><tr><th><i>K</i></th><th><i>W</i></th><th><i>L</i></th><th><i>A</i></th></tr><tr><td>...</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>...</td><td>...</td><td>...</td><td>...</td></tr></table> 2) Siswa bercurah pendapat terkait topik bacaan yang akan diidentifikasi gagasan utamanya. 3) Siswa menulis apa saja yang mereka ketahui tentang topik bacaan pada kolom <i>K</i> tabel <i>K-W-L-A</i>.	<i>K</i>	<i>W</i>	<i>L</i>	<i>A</i>	...	...	...	...	...	...	...	...
<i>K</i>	<i>W</i>	<i>L</i>	<i>A</i>										
...	...	...	...										
...	...	...	...										
b. <i>Want</i>	1) Guru menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang ingin mereka ketahui dari tema yang akan dibahas. 2) Siswa berdiskusi mendata pertanyaan berdasarkan minat keingintahuan mereka terkait tema bacaan. 3) Siswa menulis daftar pertanyaan tersebut pada kolom <i>W</i> tabel <i>K-W-L-A</i>. 4) Siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman sambil menandai gagasan utama setiap paragraf .												
c. <i>Learned</i>	1) Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah didata pada langkah <i>W</i>. 2) Siswa menulis informasi apa saja yang mereka dapat dari teks yang mereka baca pada kolom <i>L</i> tabel <i>K-W-L-A</i> dengan menyesuaikan gagasan utama yang telah ditemukan pada saat membaca.												
d. <i>Affect</i>	1) Guru bertanya kepada siswa tentang pengaruh teks yang mereka baca. 2) Siswa bercurah pendapat mengenai pengaruh apa saja yang mereka dapat dari informasi baru atau informasi penting pada teks yang mereka baca. 3) Siswa menulis pengaruh teks yang mereka baca pada kolom <i>A</i> tabel <i>K-W-L-A</i>.												

6. Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam KTSP tahun 2006 meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran membaca di SMP merupakan membaca lanjutan yang di dalamnya terdapat dua keterampilan

membaca, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Kegiatan membaca pemahaman termasuk pada keterampilan membaca intensif (Tarigan, 2008: 13). Membaca pemahaman diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit. Pada KTSP, pembelajaran membaca pemahaman mengharuskan siswa untuk memahami isi atau informasi dari berbagai macam teks seperti deskripsi, eksplanasi, narasi, eksposisi dan argumentasi. Fokus penelitian ini adalah membaca pemahaman teks eksposisi.

7. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu disertai dengan kegiatan penilaian. Tanpa mengadakan suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif. Kegiatan penilaian juga harus dilakukan secara terencana dengan baik. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan teknik tes maupun nontes. Kegiatan penilaian yang hanya mengandalkan teknik pengamatan saja tampak kurang dapat dipertanggungjawabkan karena unsur subjektivitas penilai sangat berperan. Oleh karena itu, diperlukan penilaian dengan bentuk tes dengan alat ukur yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2013: 3).

Membaca adalah suatu kinerja memahami wacana yang disampaikan secara tertulis (Nurgiyantoro, 2011: 69). Kemampuan membaca diartikan sebagai

kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, teks bacaan yang diujikan hendaknya yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca tidak berbeda dengan tes kompetensi berbahasa yang lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2013: 371). Oleh karena itu, penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal pilihan ganda berdasarkan Taksonomi Barrett dengan pemilihan wacana teks eksposisi. Tes yang dilaksanakan dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disesuaikan dengan tingkatan membaca pada Taksonomi Barrett dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4: Instrumen Kisi-kisi Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Taksonomi Barret

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal
Kebersihan Lingkungan	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	1,3
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	4
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	5
Kemajuan Teknologi Pada Era	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	10

Sekarang	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan. Siswa mampu menyusun simpulan isi bacaan.	6 8
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan.	9
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	11
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	7
Pentingnya Majalah Dinding di Sekolah	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	14, 16
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan. Siswa mampu menyusun simpulan isi bacaan.	19 12
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	15 17
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	13, 18
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	20, 21
Minat Baca Siswa Indonesia	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	22
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menemukan pernyataan tersirat di dalam bacaan.	23
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	25
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	24
Manfaat Buah Alpukat bagi Kesehatan	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	30
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan. Siswa mampu menyusun simpulan isi bacaan.	26 28
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu memaknai istilah yang terdapat dalam bacaan. Siswa mampu menentukan maksud	32 31

		tersirat penulis.	
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	33, 34
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	27, 29
Budaya Mencium Tangan Orang Tua yang Hampir Punah	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. Siswa mampu menentukan kalimat utama paragraf.	35 38
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	37
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menentukan pernyataan tersirat yang sesuai dengan isi bacaan.	39
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	36
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	40

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ngalim Mustakim (2014) yang berjudul *Keefektian penggunaan Teknik K-W-L Plus (Know, Want to Know, Learned Plus) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t antarkelompok, yaitu t sebesar 9,662 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 =$ signifikan). Penggunaan teknik *K-W-L Plus* juga terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tenganan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *gain score* kelompok eksperimen sebesar 4,8889 dengan

nilai t sebesar 9.411 dan p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$), sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,3889 dengan nilai t sebesar 0,136 dan p sebesar 0.893 ($0,893 > 0,05 \neq \text{signifikan}$).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan strategi *K-W-L Plus*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *K-W-L-A*. Selain itu, subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Hani Faradika (2014). Penelitian tersebut berjudul *Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi K-W-L-A*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan keterampilan membaca bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji- t antarkelompok, yaitu t sebesar 3,884, t_{tabel} sebesar 2,0057, dan db 53 pada taraf signifikansi 5%. Penggunaan teknik *K-W-L-A* juga terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *gain score* kelompok eksperimen sebesar 6,14, sedangkan kelompok kontrol sebesar 3,11.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *K-W-L-A*. Perbedaannya adalah subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran membaca bahasa Prancis. Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik atau strategi yang mengikutsertakan siswa dalam suatu kegiatan sebelum, saat, dan sesudah membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap suatu tema bacaan dan melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan meningkatkan minat, motivasi, ataupun sikap gemar membaca. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *K-W-L-A*. Strategi *K-W-L-A* menekankan guru untuk memperhatikan latar belakang dan pengetahuan siswa. Strategi ini tidak hanya membawa siswa memikirkan informasi baru, tetapi juga mengeksplorasi pengetahuan yang siswa miliki terhadap topik bacaan sehingga siswa akan memahami sebuah teks secara keseluruhan.

Pembelajaran membaca pemahaman pada KTSP mengharuskan siswa untuk memahami isi atau informasi dari berbagai macam teks seperti deskripsi, eksplanasi, narasi, eksposisi dan argumentasi. Oleh karena itu, peneliti berusaha memilih satu teks yang akan digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan

untuk memfokuskan pemahaman siswa terhadap teks yang akan dipelajari. Teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca dan tidak mempengaruhi pembaca untuk percaya atau setuju terhadap isi teks. Jadi, siswa sebagai pembaca harus memiliki sikap untuk menilai isi teks dengan bijaksana. Siswa juga dapat memperhatikan pengetahuan awalnya untuk menilai informasi baru dalam teks tersebut. Dengan demikian, kegiatan membaca siswa tidak sia-sia dan mampu memperkaya pengetahuannya terkait topik bacaan.

Uji coba strategi *K-W-L-A* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di SMP Negeri 1 Tempel dilakukan untuk menguji keefektifan strategi tersebut. Uji coba ini diharapkan dapat memperoleh bukti bahwa strategi *K-W-L-A* memberikan pengaruh baik dan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil dari kemampuan membaca pemahaman mereka. Siswa tidak hanya sekadar belajar membaca, tetapi mereka dapat belajar diskusi yang baik, bercurah pendapat, menetapkan relevansi, ketertarikan, dan nilai pribadi terhadap pengalaman belajar mereka.

D. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Pertama
 - a. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran

menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

- b. Hipotesis Kerja (H_a): Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

2. Hipotesis Kedua

- a. Hipotesis Nol (H_0): Strategi *K-W-L-A* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.
- b. Hipotesis Kerja (H_a): Strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu karena penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi tertentu, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi tertentu. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5: Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretes	Variabel Bebas	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretes kelompok eksperimen.

O₂ : Postes kelompok eksperimen.

O₃ : Pretes kelompok kontrol.

O₄ : Postes kelompok kontrol.

X : Strategi *K-W-L-A*

Berdasarkan tabel 4, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan pretes dan postes. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pretes. Setelah kedua kelompok diberi pretes, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *K-W-L-A*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa strategi *K-W-L-A*. Setelah diberi perlakuan, hal terakhir

yang dilakukan adalah melakukan postes untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman membaca kedua kelompok tersebut setelah diberi perlakuan.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Variabel bebas merupakan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur keefektifan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Siswa diberi perlakuan menggunakan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Setelah perlakuan, siswa diberi tes untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Hasil yang dicapai siswa setelah perlakuan berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi adalah variabel terikat pada penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2015/2016. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel terbagi atas enam kelas, yaitu kelas VII A, B, C, D, E, dan F yang berjumlah 192 siswa dengan 32 siswa setiap kelasnya.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Tempel dan diambil dua kelas untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, pemilihan bukan berdasarkan tingkat kepiintaran siswa. Kelas yang terpilih adalah VII B sebagai kelompok kontrol dan VII C sebagai kelompok eksperimen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tempel yang beralamat di Jalan Magelang km. 17, Ngebong, Margorejo, Tempel, Sleman. Sekolah tersebut dipilih karena berdasarkan hasil nilai UN tahun 2015, SMP Negeri 1 Tempel berada pada peringkat 130 dari 526 SMP di DIY. Berdasarkan data tersebut, SMP Negeri 1 Tempel termasuk dalam kategori SMP berkualitas sedang. Selain itu, keefektifan strategi *K-W-LA* belum pernah diujicobakan di SMP Negeri 1 Tempel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu selama bulan Maret-April 2016 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tempel yang dipilih menjadi sampel. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6: **Jadwal Penelitian**

Subjek	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
Kelas Uji Instrumen	Uji Instrumen	Rabu, 16 Maret 2016	07.00-08.20
Kelompok Eksperimen	Pretes	Rabu, 30 Maret 2016	10.40-12.00
	Perlakuan 1	Jumat, 1 April 2016	07.00-08.20
	Perlakuan 2	Rabu, 13 April 2016	10.40-12.00
	Perlakuan 3	Kamis, 14 April 2016	07.00-08.20
	Perlakuan 4	Sabtu, 16 April 2016	10.00-11.20
	Postes	Rabu, 20 April 2016	10.40-12.00
Kelompok Kontrol	Pretes	Rabu, 30 Maret 2016	09.00-10.40
	Pembelajaran 1	Kamis, 31 Maret 2016	07.00-08.20
	Pembelajaran 2	Rabu, 13 April 2016	09.00-10.40
	Pembelajaran 3	Kamis, 14 April 2016	10.00-11.20
	Pembelajaran 4	Sabtu, 16 April 2016	08.20-09.40
	Postes	Rabu, 20 April 2016	09.00-10.40

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen, peneliti mengadakan validitas soal yang dilakukan oleh siswa dan guru. Setelah soal dinyatakan valid, peneliti melakukan pretes berbentuk tes dengan jumlah soal 40 butir yang telah diuji kevalidannya baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skor hasil uji pretes kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen, langkah yang dilakukan adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Proses ini setidaknya melibatkan empat unsur, yaitu strategi *K-W-L-A*, guru, peneliti, dan siswa. Strategi *K-W-L-A* merupakan strategi yang diteliti keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses mengajar, peneliti sebagai pelaku pengamat dan pengolah data, dan siswa bertindak sebagai sasaran penelitian. Selama perlakuan, peneliti menerapkan strategi *K-W-L-A* pada kelompok eksperimen. Langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

- 1) Siswa mendengarkan penyampaian materi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing empat orang.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi *K-W-L-A*.
- 4) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 5) Guru membuat tabel *K-W-L-A* di papan tulis dan membagikan lembar *K-W-L-A* pada setiap siswa.
- 6) Penerapan strategi *K-W-L-A*. Langkah *K*, guru memperkenalkan topik bacaan yang akan dibaca, kemudian siswa bercurah pendapat mengenai apa yang telah mereka ketahui tentang topik yang akan dibaca. Siswa (secara individu)

mengisi kolom *K* (apa yang saya ketahui) berdasarkan topik yang telah dibicarakan.

- 7) Langkah *W*, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan kemudian meminta siswa berdiskusi untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait teks.
- 8) Siswa melakukan aktivitas membaca komprehensi dan menandai gagasan utama setiap paragraf.
- 9) Setelah membaca, guru meminta siswa untuk berdiskusi menjawab pertanyaan dan informasi lainnya dalam kolom *L* berdasarkan pertanyaan yang sudah dibuat pada kolom sebelumnya dengan menyesuaikan gagasan utama yang telah ditemukan pada saat membaca.
- 10) Siswa bercurah pendapat tentang pengaruh informasi baru terhadap dirinya yang terdapat di dalam teks bacaan.
- 11) Siswa (secara individu) menulis tentang pengaruh topik bacaan berdasarkan informasi baru yang mereka terima pada kolom *A*. Siswa memrepresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok dan saling memberikan tanggapan.
- 12) Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

b. Kelompok Kontrol

- 1) Siswa mendengarkan materi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi pembelajaran.

- 3) Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 5) Siswa melakukan aktivitas membaca komprehensi dan menandai hal-hal yang penting dalam bacaan.
- 6) Secara individu siswa mengerjakan soal yang diberikan guru terkait teks bacaan.
- 7) Siswa mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 8) Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap pascaeksperimen adalah tahap terakhir setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi perlakuan yang berbeda. Langkah yang dilakukan adalah postes. Pengukuran postes bertujuan untuk melihat capaian pemahaman siswa terhadap bacaan setelah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil postes, peneliti dapat membandingkan perbedaan skor pretes dan skor postes kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil yang dilihat adalah apakah perbandingan skor pretes dan postes mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa hasil belajar siswa. Tes merupakan deretan pertanyaan yang berfungsi untuk menguji kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan. Instrumen tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda (PG). Tes berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Data yang didapatkan dari tes berupa skor berdasarkan jawaban dari soal pilihan ganda. Jumlah soal yang digunakan pada saat pengujian instrumen berjumlah 60 soal. Uji instrumen dilakukan pada kelas di luar sampel sebelum pretes dilakukan. Setelah uji instrumen dilakukan, tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tes ini berjumlah 40 butir soal. Tes diberikan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas berupa validitas konstruk dan validitas isi yang dilakukan oleh *expert judgement* (pendapat ahli). Ahli yang bertindak dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tempel, yaitu Bapak Supardi. Instrumen penelitian berupa soal PG sebanyak 60 butir. Selain pendapat ahli, validitas juga dilakukan dengan mengujikan instrumen kepada 31 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel di luar sampel penelitian, yaitu kelas VII D. Hasil uji instrumen kemudian

dianalisis dengan bantuan program *Iteman*. Berdasarkan perhitungan analisis butir soal dengan *Iteman*, didapatkan hasil 43 butir soal dinyatakan layak dan 17 butir soal dinyatakan gugur. Hasil analisis butir soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Setelah itu, peneliti memilih 40 butir soal yang digunakan sebagai instrumen pretes dan postes dengan memperhatikan lima tingkatan membaca berdasarkan Taksonomi Barrett.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi instrumen tes dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Iteman*. Reliabilitas instrumen dapat dilihat pada hasil *Iteman* yang ditunjukkan oleh nilai *Alpha Cronbach*. Sugiyono (2014: 257) memberikan tabel koefisien uji reliabilitas dan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 7: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Alpha Cronbach pada *Iteman* dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,764. Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen dalam penelitian ini “kuat”. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t pada program SPSS versi 22.0. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Rata-rata hitung tersebut berasal dari kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi *K-W-L-A* dan kelompok kontrol yang dikenai perlakuan menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

H. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 22.0. Kriteria penilaian dilakukan dengan melihat kaidah *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika $p > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila $p < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan beberapa sampel, yaitu seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas varians menggunakan rumus *Test Of Homogeneity*

Variances. Interpretasi uji homogenitas data dapat dilihat dari nilai Sig. yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% (Sig.>0,05), maka skor data tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau disebut homogen. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi kurang dari 5% (Sig.<0,05), maka skor data kedua varians memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak homogen.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau sering disebut juga hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Artinya, selisih variabel pertama dan kedua adalah nol.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol, tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

H_a = Hipotesis alternatif, ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

μ_1 = Penggunaan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

μ_2 = Penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

$$2. \quad H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol, strategi *K-W-L-A* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

H_a = Hipotesis alternatif, strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel.

μ_1 = Penggunaan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

μ_2 = Penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa teks eksposisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai. *Pertama*, mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. *Kedua*, menguji keefektifan strategi *K-W-L-A* dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Data penelitian meliputi data skor pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah Kelas VII B SMP Negeri 1 Tempel yang berjumlah 32 siswa. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes PG dengan empat alternatif jawaban sebanyak 40 soal. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 22.0, hasil pretes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 32 dan skor terendah 23. Rata-rata skor pretes kelompok kontrol adalah 27,91, median 28, *mode* 27, dan standar

deviasi 1,956. Data hasil perhitungan skor pretes kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kelompok Kontrol			
		Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	23	1	3,1	1	3,1
2.	24	1	3,1	2	6,3
3.	25	1	3,1	3	9,4
4.	26	3	9,4	6	18,8
5.	27	7	21,9	13	40,6
6.	28	7	21,9	20	62,5
7.	29	5	15,6	25	78,1
8.	30	5	15,6	30	93,8
9.	31	1	3,1	31	96,9
10.	32	1	3,1	32	100,0
Total		32	100,0	-	-

Berdasarkan data statistik pada tabel 8 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 32 sebanyak satu siswa. Siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 23 sebanyak satu siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa, yaitu 27 dan 28 sebanyak tujuh siswa. Berdasarkan data statistik tersebut, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes kelompok kontrol dalam tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<26	3	9,3	3	9,3
2.	Sedang	26 sd 28	17	53,2	20	62,5
3.	Tinggi	>28	12	37,5	32	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa terdapat 3 (9,3%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 17 (53,2%) siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 12 (37,5%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor pretes kelompok kontrol masuk ke dalam kategori sedang.

b. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A*. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII C SMP Negeri 1 Tempel yang berjumlah 32 siswa. Seperti halnya kelompok kontrol, sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes. Hasil pretes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 32 dan skor terendah 24. Rata-rata skor pretes kelompok eksperimen adalah 27,75, median 28, *mode* 28, dan standar deviasi 2,016. Data hasil perhitungan skor pretes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kelompok Eksperimen			
		Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	1	3,1	1	3,1
2.	25	3	9,4	4	12,5
3.	26	6	18,8	10	31,3
4.	27	5	15,6	15	46,9
5.	28	7	21,9	22	68,8
6.	29	2	6,3	24	75,0
7.	30	5	15,6	29	90,6
8.	31	2	6,3	31	96,9
9.	32	1	3,1	32	100,0
Total		32	100,0	-	-

Berdasarkan data statistik pada tabel 10 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 32 sebanyak satu siswa. Siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 24 sebanyak satu siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa, yaitu 28 sebanyak tujuh siswa. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes kelompok eksperimen dalam tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<27	10	31,25	10	31,25
2.	Sedang	27 sd 29	14	43,75	24	75
3.	Tinggi	>29	8	25	32	100

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat 10 (31,25%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 14 (43,75%) siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 8 (25%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor pretes kelompok eksperimen masuk ke dalam kategori sedang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

c. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Postes pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan strategi konvensional. Berdasarkan hasil postes kelompok kontrol diperoleh data bahwa skor tertinggi, yaitu 33, sedangkan skor terendah, yaitu 21. Rata-rata skor pretes kelompok kontrol adalah 28,87, dengan median 29, *mode* 31, dan standar deviasi

2,636. Hasil perhitungan skor postes kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kelompok Eksperimen			
		Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	21	1	3,1	1	3,1
2.	24	1	3,1	2	6,3
3.	25	1	3,1	3	9,4
4.	26	1	3,1	4	12,5
5.	27	4	12,5	8	25,0
6.	28	6	18,8	14	43,8
7.	29	4	12,5	18	56,3
8.	30	4	12,5	22	68,8
9.	31	7	21,9	29	90,6
10.	33	3	9,4	32	100,0
Total		32	100,0	-	-

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 33 sebanyak tiga siswa. Siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 21 sebanyak satu siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa, yaitu 31 sebanyak tujuh siswa. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor postes kelompok kontrol dalam tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<25	2	6,2	2	6,2
2.	Sedang	25 sd 29	16	50	21	56,2
3.	Tinggi	>29	14	43,8	32	100

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa 2 (6,2%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 16 (50%) siswa masuk kedalam kategori sedang, dan 14 (43,8%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor postes kelompok kontrol masuk ke dalam kategori sedang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

d. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Postes pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *K-W-L-A*. Berdasarkan hasil postes kelompok eksperimen diperoleh data bahwa skor tertinggi, yaitu 37 dan skor terendah, yaitu 29. Rata-rata skor pretes kelompok kontrol adalah 32,156, dengan median 32, *mode* 34, dan standar deviasi 2,171. Hasil perhitungan skor postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kelompok Kontrol			
		Frekuensi	Frek (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek kum (%)
1.	29	4	12,5	4	12,5
2.	30	4	12,5	8	25,0
3.	31	6	18,8	14	43,8
4.	32	4	12,5	18	56,3
5.	33	4	12,5	22	68,8
6.	34	7	21,9	29	90,6
7.	36	2	6,3	31	96,9
8.	37	1	3,1	32	100,0
Total		32	100	-	-

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 37 sebanyak satu siswa. Siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 29 sebanyak empat siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa, yaitu 34 sebanyak tujuh siswa. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor postes kelompok eksperimen dalam tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<32	14	43,7	14	43,7
2.	Sedang	32 sd 34	15	46,9	29	90,6
3.	Tinggi	>34	3	9,4	32	100

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa 14 (43,7%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 15 (46,9%) siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 (9,4%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor postes kelompok eksperimen masuk ke dalam kategori sedang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14

e. Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan data skor antara pretes dengan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata yang diperoleh. Tabel berikut disajikan secara lengkap untuk mempermudah dalam membandingkan data skor tersebut.

Tabel 16: Perbandingan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Pretes		Postes	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	32	32	33	37
Nilai Terendah	23	24	21	29
Mean	27,91	27,75	28,87	32,16
Median	28	28	29	32
Modus	27	28	31	34
Simpangan Baku	1,956	2,016	2,636	2,171

Berdasarkan tabel 16, dapat dibandingkan skor pretes dan postes kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat pretes kelompok kontrol, skor tertinggi 32 dan skor terendah 23, sedangkan pada saat postes skor tertinggi 33 dan skor terendah 21. Skor rata-rata pretes dan postes kelompok kontrol mengalami perubahan, pada saat pretes skor rata-rata kelompok kontrol adalah 27,91 sedangkan rata-rata skor postes adalah 28,87. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa *gain score* rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,96.

Pretes kelompok eksperimen menunjukkan skor tertinggi 32 dan terendah 24, sedangkan pada saat postes skor tertinggi 37 dan skor terendah 29. Skor rata-rata pretes dan postes pada kelompok eksperimen juga mengalami perubahan. Rata-rata skor pretes kelompok eksperimen adalah 27,75 dan rata-rata skor postes adalah 32,16. *Gain score* rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,41. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *gain score* pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 22.0. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas diperoleh dari data pretes dan postes baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tempel

No.	Data	<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	Keterangan
1.	Pretes KK	0,152	<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i> > 0,05 = normal
2.	Postes KK	0,200	<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i> > 0,05 = normal
3.	Pretes KE	0,125	<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i> > 0,05 = normal
4.	Postes KE	0,111	<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel 17, didapatkan informasi bahwa hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,152, sedangkan postes memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Selain itu, perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen memiliki *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,125, sedangkan postes memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,111. Dengan demikian, nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* dari semua data lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05),

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Test Of Homogeneity Variance* pada program SPSS versi 22.0. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan homogen atau tidak. Syarat sampel dikatakan homogen adalah apabila nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\text{Sig.} > 0,05$). Uji homogenitas varians dilakukan pada data skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji homogenitas varians dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tempel

No.	Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1.	Pretes	0,269	1	62	0,606	$\text{Sig.} > 0,05 = \text{homogen}$
2.	Postes	0,356	1	62	0,552	$\text{Sig.} > 0,05 = \text{homogen}$

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa skor pretes diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,269 dengan *df1* 1, *df2* 62, dan Sig. sebesar 0,606. Selain itu, skor postes diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,356 dengan *df1* 1, *df2* 62, dan Sig. sebesar 0,552. Nilai Sig. kedua data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\text{Sig.} > 0,05$), maka skor pretes maupun postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas varians selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16. Dengan demikian, data hasil uji normalitas sebaran maupun uji homogenitas varians dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Hal tersebut berarti data dalam

penelitian ini telah memenuhi uji prasyarat penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. *Kedua*, menguji keefektifan strategi *K-W-L-A* dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan skor rata-rata postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. Syarat data dikatakan signifikan adalah apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T	Df	P	Keterangan
Pretes KK-KE	0,315	62	0,754	$p > 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan data tabel 19, dapat diketahui bahwa hasil uji-t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 0,315, *df* 62, dan nilai *p* sebesar 0,754. Nilai *p* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05 = \text{signifikan}$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Uji-t Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Rangkuman hasil uji-t data postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	df	P	Keterangan
Postes KK-KE	5,434	62	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan data tabel 20, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji-t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 5,434, *df* 62, dan nilai *p* sebesar 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%

($p < 0,05$ = signifikan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok kontrol yang diberi pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan strategi konvensional dan kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A*. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Analisis uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	df	P	Keterangan
Pretes-Postes KK	5,160	31	0,000	$P < 0,05$ = signifikan
Pretes-Postes KE	23,900	31	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa hasil uji t data pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh t sebesar 5,160 dengan *df* 31, dan *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil analisis uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 23,900 dengan *df* 31, dan *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji-t data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai *p* yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan

menggunakan strategi *K-W-L-A* maupun dengan menggunakan strategi konvensional terbukti efektif. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

d. *Gain Score* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Gain score adalah selisih rata-rata skor pretes dan postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor dan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan pada suatu kelompok. Perhitungan *gain score* pretes dan postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut.

Tabel 22: **Perhitungan *Gain Score* Pretes dan Postes antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Rata-rata	Gain Score	Keterangan
Pretes KK	27,91	28,87-27,91= 0,96	Gains Skor KE>KK = efektif
Postes KK	28,87		
Pretes KE	27,75	32,16-27,75= 4,41	
Postes KE	32,16		

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui bahwa hasil selisih skor rata-rata pretes dan postes antara kelompok kontrol sebesar 0,96. *Gain score* kemampuan kelompok eksperimen sebesar 4,41. Perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan nilai rata-rata pretes dan postes pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam

pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji-t. Analisis uji-t dalam pengujian hipotesis memiliki dua tujuan. *Pertama*, mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. *Kedua*, menguji keefektifan strategi *K-W-L-A* dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Berdasarkan data hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah uji-t data postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 5,434, df 62, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05 = \text{signifikan}$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji

hipotesis pertama sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional, **ditolak**.

H_a = Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional, **diterima**.

b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua penelitian ini dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t data pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh t sebesar 5,160 dengan df 31, dan p 0,000 ($p < 0,05$ =signifikan). Selain itu, hasil analisis uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 23,900 dengan df 31, dan p 0,000 ($p < 0,05$ =signifikan). Hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan nilai p yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* maupun menggunakan strategi konvensional dinyatakan efektif.

Pembelajaran kedua kelompok tersebut telah terbukti efektif, namun tingkat keefektifan pembelajaran kedua kelompok tersebut berbeda. Hal tersebut ditunjukkan oleh *gain score* rata-rata pada kedua kelompok. *Gain score* rata-rata

kelompok kontrol sebesar 0,96, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 4,41. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan strategi konvensional. Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

H_0 = Strategi *K-W-L-A* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel, **ditolak**.

H_a = Strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup dua hal. *Pertama*, mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. *Kedua*, menguji keefektifan strategi *K-W-L-A* dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Strategi *K-W-L-A* dan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi *K-W-L-A*

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pretes dilakukan dengan cara mengerjakan tes berbentuk PG berjumlah 40 butir soal. Setelah pretes selesai dilaksanakan, peneliti melakukan penilaian terhadap jawaban siswa, jawaban benar dengan skor 1 dan jawaban salah dengan skor 0, kemudian peneliti melakukan analisis uji-t terhadap data skor pretes menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil perhitungan uji-t pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh t sebesar 0,315, df 62, dan nilai p sebesar 0,754. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05 \neq$ signifikan). Selain itu, skor rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 27,91 sedangkan skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 27,87. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

Setelah analisis uji-t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selesai dilakukan, kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan strategi konvensional, sedangkan kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan strategi

K-W-L-A. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi masing-masing kelompok dilakukan sebanyak empat kali. Kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan mengikuti langkah-langkah dalam strategi konvensional, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa antara lain menerima teks bacaan, membaca, dan mengidentifikasi kalimat utama dan ide pokok paragraf.

Berbeda dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberi pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan strategi *K-W-L-A*. Awalnya, siswa dibagi menjadi kelompok masing-masing beranggotakan empat orang. Siswa kemudian melakukan langkah prabaca yang terdiri dari *Know* dan *Want*. Langkah *Know* mengajak siswa untuk bercurah pendapat terkait tema yang akan didiskusikan. Siswa saling menyampaikan pendapat mereka terkait topik yang diajukan oleh guru dengan memanfaatkan pengetahuan yang siswa miliki.

Pengetahuan awal yang siswa miliki digunakan untuk mempermudah dalam memahami topik bacaan yang dibahas. Menurut Somadayo (2011:10), terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, pertama pengetahuan dan pengalaman tentang topik, kedua menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan ketiga pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan teori Ausubel (dalam Dahar, 2011: 100) yang menyatakan bahwa faktor yang paling penting dalam belajar adalah apa yang telah diketahui siswa. Konsep baru yang berupa informasi baru di dalam teks akan diterima siswa kemudian dikaitkan dengan

konsep yang telah ada sebelumnya. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pembelajaran membaca yang bermakna.

Langkah kedua adalah *Want*, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mendata pertanyaan berdasarkan minat keingintahuan mereka. Pertanyaan yang disusun siswa pada langkah ini membantu menentukan arah atau tujuan mereka membaca. Elemen penting pada langkah ini adalah diskusi. Pada saat diskusi, siswa saling memberikan pendapat dan kritik terhadap pandangan antarteman. Siswa juga dapat menyumbangkan pemikirannya dengan beragam kemungkinan yang relevan terhadap isi teks.

Selesai melakukan langkah prabaca, siswa diberi satu teks bacaan untuk melakukan aktivitas membaca intensif. Siswa membaca secara individu dengan memperhatikan data pertanyaan yang telah mereka susun pada langkah *Want*. Ketika proses membaca, siswa menandai ide-ide pokok paragraf sekaligus menandai hal-hal yang mampu menjawab pertanyaan yang telah mereka susun. Setelah siswa selesai membaca intensif, langkah pascabaca yang dilakukan adalah *Learn*.

Pada langkah *Learn*, siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan pada langkah *Want*. Siswa juga mendiskusikan informasi baru yang mereka dapat dari kegiatan membaca. Mandeville (1994: 680) menyatakan bahwa “*discussion is an important feature of K-W-L-A just as it is with K-W-L.*” Diskusi dalam langkah ini dilakukan siswa dengan cara memberikan opini atau tanggapan sesuai dengan cara pandang mereka sebagai individu yang memiliki pemikiran berbeda-beda. Siswa belajar mengungkapkan,

mengumpulkan, dan menghargai berbagai pendapat, kemudian menyusun kesimpulan terkait informasi baru yang mereka dapatkan dari isi teks. Langkah ini melibatkan siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok. Siswa mampu mempertahankan pandangan, mengoreksi pemikiran, atau menentukan keputusan tentang benar atau salah tentang suatu pendapat yang telah mereka ajukan.

Langkah terakhir adalah *Affect*, siswa bercurah pendapat kembali tentang pengaruh teks yang mereka baca. Siswa mendiskusikan jawaban dengan melibatkan perasaan mereka. Langkah ini bermanfaat untuk menemukan nilai moral yang terkandung dalam teks. Mandeville (1994: 680) menyatakan bahwa kolom *A* berfungsi untuk membantu siswa menetapkan relevansi, ketertarikan, dan nilai pribadi terhadap pengalaman belajar mereka. Langkah *Affect* pada strategi ini dapat dikaitkan dengan tingkat pemahaman apresiasi dalam Taksonomi Barrett. Menurut Supriyono (2008: 4), tahap apresiasi mampu membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Pembaca diharapkan peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis, dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

Perbedaan kegiatan pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen membuat tingkat pemahaman membaca siswa kedua kelompok tersebut juga berbeda. Siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan strategi *K-W-L-A* lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi tanpa menggunakan strategi *K-W-L-A*. Keaktifan ditunjukkan dengan antusias siswa ketika proses pembelajaran. Wiesendanger (2001: 99) menyatakan bahwa strategi

K-W-L-A tidak hanya membantu siswa untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menilai sendiri kesesuaian, ketertarikan, dan nilai personal terhadap pengalaman belajar mereka.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan postes untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Postes dilakukan dengan tes yang berbentuk soal PG berjumlah 40 butir soal. Setelah itu, dilakukan analisis hasil skor postes dengan uji-t. Hasil perhitungan uji-t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh t sebesar 5,434, df 62, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05 = \text{signifikan}$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

2. Keefektifan Strategi *K-W-L-A* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tempel

Keefektifan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel dapat dilihat setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *K-W-L-A*. Berdasarkan hasil analisis uji-t data pretes dan postes kelompok kontrol, diperoleh t sebesar 5,160 dengan df 31, dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen, diperoleh t sebesar 23,900 dengan df 31, dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen menunjukkan nilai p yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan strategi *K-W-L-A* maupun dengan strategi konvensional terbukti efektif.

Pembelajaran kedua kelompok tersebut efektif karena siswa telah terbiasa melakukan kegiatan menemukan gagasan utama setelah perlakuan sebanyak empat kali, sehingga hal tersebut menjadi pekerjaan yang mudah bagi siswa. Oleh karena itu, wajar apabila nilai pada kedua kelompok menjadi meningkat, akan tetapi tingkat keefektifan pembelajaran kedua kelompok tersebut berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *gain score* rata-rata pada masing-masing kelompok. *Gain score* rata-rata kelompok kontrol adalah 0,96, sedangkan *gain score* rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,41. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *gain score* rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan utama dalam kegiatan membaca. Strategi yang tepat dan efektif menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Gagne (dalam Iskandarwassid, 2008: 3), strategi adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Strategi *K-W-L-A* dalam penelitian ini juga digunakan untuk memberikan variasi

dalam metode pembelajaran membaca pemahaman.

Penggunaan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca di sekolah membuat suasana diskusi kelas maupun kelompok menjadi lebih hidup. Keaktifan siswa juga meningkat ditunjukkan dengan kegiatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran, misalnya menetapkan relevansi, ketertarikan, dan nilai pribadi atau sikap terhadap pengalaman belajar mereka. Pada akhirnya siswa dapat memahami isi bacaan secara utuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wiesendanger (2001: 99) yang berpendapat bahwa strategi *K-W-L-A* memfokuskan pada elaborasi dan pemantauan pemahaman siswa. Oleh karena itu, strategi ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa terbiasa mencurahkan pendapatnya di dalam kelas, meningkatkan kualitas diskusi, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan mampu menilai isi teks.

Keefektifan strategi *K-W-L-A* yang telah dibuktikan pada penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya karya Hani Faradika (2014) yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi K-W-L-A*. Strategi *K-W-L-A* disebutkan terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks. Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi *K-W-L-A* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Strategi ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini mampu meningkatkan keaktifan

siswa, belajar diskusi yang baik, dan memberikan penilaian pribadi terhadap hasil belajar mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belum tentu mendapatkan hasil yang sama apabila diterapkan pada pembelajaran yang lain atau di sekolah lain.
2. Terbatasnya waktu yang disediakan untuk melaksanakan penelitian karena SMPN 1 Tempel sedang mengadakan Ujian Tengah Semester, Ujian Sekolah, dan persiapan Ujian Nasional.
3. Eksperimen yang dilakukan sebanyak empat kali dengan kompetensi dasar yang sama membuat siswa bosan saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memberikan pembelajaran yang bervariasi agar suasana pembelajaran selalu menyenangkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *K-W-L-A* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu diperoleh t sebesar 5,434, df 62, dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$ = signifikan).
2. Strategi *K-W-L-A* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbedaan hasil uji-t data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan nilai *gain score* rata-rata kedua kelompok tersebut. Uji-t data pretes dan postes kelompok kontrol, diperoleh t sebesar 5,160, df 31, dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan kelompok eksperimen, diperoleh t sebesar 23,900, df 31, dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). *Gain score* rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,96, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 4,41.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara teoretis strategi *K-W-L-A* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara praktis penggunaan strategi *K-W-L-A* dalam pelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, saran-saran yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Tempel sebaiknya memanfaatkan strategi *K-W-L-A* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi *K-W-L-A* terbukti membantu siswa menemukan ide pokok paragraf dengan mudah, memahami isi bacaan secara utuh, membangun diskusi yang baik, dan menilai isi bacaan sesuai minat dan ketertarikan pribadi.
2. Pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya strategi *K-W-L-A*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan G.C Ahuja. 2004. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Awasilah. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aryani, Suprobo, Umar Samadhy, dan Nugrahety Sismulyasih. 2012. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learn (KWL) Pada Siswa Kelas IV A SDN Sekaran 01 Semarang". *Jurnal of Elementary Education 1* (1), November, <http://journal.unnes.ac.id>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2015.
- Brown, Douglas H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Cochrane, Kirsty. 2009. "Teaching Reading: An Action Research Model". *Practically Primary, Vol.14, No. 3, Oktober*, <http://www.alea.edu.au>. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2015.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faradika, Hani. 2014. "Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi KWLA". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harvey, Michele. 2013. "Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students". *Lynchburg College Journal of Special Education, Vol. 8*, <http://www.lynchburg.edu>. Diunduh pada tanggal 09 Februari 2016.
- Iskandarwassid dan Dadang, Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Johnson, Brandi E dan Karen M. Zabucky. 2011. "Improving Middle and High School Students Comprehension of Science Text". *International Electronic Journal of Elementary Education*, <http://www.iejee.com>. Diunduh pada tanggal 09 Februari 2016.
- Mandeville, Thomas F. 1994. "KWLA: Linking the Affective and Cognitive Domains". *The Reading Teacher*, Vol. 47, No. 8, <http://www.jstor.org>. Diunduh pada tanggal 27 Februari 2016.
- Mullis, Ina V.S., dkk. 2012. "PIRLS 2011 Internasional Result in Reading", http://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11_IR_FullBook.pdf. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015.
- Mustakim, Ngali. 2014. "Keefektian penggunaan Teknik K-W-L Plus (Know, Want to Know, Learned Plus) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill Company.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuriadi, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- OECD. 2010. "PISA 2009 Results: Learning to Learn – Student Engagement, Strategies and Practices (Volume III)", <http://www.oecd-ilibrary.org/docserver/download/9810091e.pdf?expires=1462610639&id=id&accname=guest&checksum=3582AAE66AD82BFE1B30633F84094A19>. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa!: Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Rudell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: Wiley.

- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Spratt, M., A. Pulverness, and M. William. 2005. *The Teaching Knowledge Test Course*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy (ed). 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyono. 2008. "Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett (online)", <http://awidyarso65.files.wordpress.com/>. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015.
- Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. 2015. "Internasional Literacy Day 2015: Literacy and Sustainable Societies", <http://en.unesco.org/events/international-literacy-day-2015-literacy-and-sustainable-societies>. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015.
- Wiesendanger, D., Katherine. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Yopp, Ruth Helendan Hallie Kay Yopp. 2000. "Sharing Informational Text with Young Children". *The Reading Teacher*, Vol. 53, No. 5, <http://www.jstor.org>. Diunduh pada tanggal 17 Februari 2016.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Cetakan ke-II. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

LAMP IRAN

Lampiran 1

SILABUS

Sekolah : SMPN 1 Tempel
 Kelas/Semester : VII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi: Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

Kompetensi Dasar	Materi utama/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2Menemukan gagasan utama dalam teks.	Penemuan gagasan utama teks	- Memahami caramenemukan gagasan utama dalam bacaan. - Membaca teks ”Puisi Tidak Sekadar Merangkai Kata”. (*)	11.2.1 Mampu mengungkap-kan gagasan utama/ide pokok dalam setiap para-graf pada suatu teks bacaan.	Tes tulis	Uraian	Lakukan kegiatan berikut secara kelompok! 1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 siswa! 2. Bacalah teks ”Chairil Anwar Berhasil Ceng-keramkan Pengaruhnya di Dunia Pendidikan”! 3. Tentukan gagasan utama setiap paragraf! 4. Diskusikan pula untuk menentukan letak kalimat utama di setiap paragraf.	2 × 40 menit	1. Buku <i>PR Bahasa Indonesia Kelas VII Semester 2</i> , Intan Pariwara, halaman 35–36. 2. BSE halaman. 3. Teks bacaan.

Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa: (*) Teliti

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah	: SMPN 1 Tempel
Kelas/Semester	: VII/II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2X40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
2. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Mampu memaknai hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Mampu menghargai/mengapresiasi gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
2. Siswa mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Siswa mampu hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Siswa mampu menghargai/mengapresiasi gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi
2. Cara menentukan kalimat utama
3. Cara menemukan gagasan utama paragraf

F. Metode Pembelajaran

Strategi KWLA (*What I Already **Know**, What I **Want** to Know, What I **Learned**, and The **Affect** of the Story*).

G. Langkah langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (8')

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru dan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru dan siswa saling bertanya kabar.
5. Guru menyampaikan materi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 4 orang.
7. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan strategi K-W-L-A.
8. Guru menjelaskan materi pembelajaran.

Kegiatan Inti (67')

Langkah K (*What I Already Know*)

1. Guru memberikan lembar tabel K-W-L-A kepada siswa.
2. Guru memperkenalkan topik bahasan yang akan dibaca.
3. Siswa bercurah pendapat mengenai apa yang telah mereka ketahui tentang topik yang akan dibaca.
4. Siswa mengisi kolom K dengan apa yang mereka ketahui berdasarkan topik yang telah dibicarakan.

Langkah W (*What I Want to Know*)

1. Guru bertanya tentang apa saja yang ingin siswa ketahui terkait topik yang akan dibaca.
2. Siswa berdiskusi untuk menyusun pertanyaan terkait apa yang ingin mereka ketahui tentang topik bacaan kemudian secara individu siswa menuliskannya pada kolom W.
3. Siswa melakukan kegiatan membaca intensif dengan menandai gagasan utama setiap paragraf.

Langkah L (*What I Learned*)

1. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat pada kolom W.
2. Siswa menulis jawaban pertanyaan pada kolom W dan informasi lainnya pada kolom L dengan menyesuaikan gagasan utama yang telah ditemukan pada saat membaca.

Langkah A (*Affect*)

1. Guru bertanya kepada siswa tentang pengaruh teks yang mereka baca.
2. Siswa kembali bercurah pendapat tentang pengaruh apa saja yang mereka terima berdasarkan informasi baru yang terdapat di dalam teks.
3. Siswa menulis pengaruh apa saja yang mereka dapatkan setelah membaca pada kolom A.

Penutup (5')

1. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Belajar:

- a. Lembar Tabel K-W-L-A
- b. Power Point
- c. Teks eksposisi

2. Sumber Bahan Ajar:

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ermawati, Novi. 2014. “Kemacetan dan Masa Depan Kota”.
<http://noviesmansasleman.blogspot.co.id/2014/09/teks-eksposisi-lengkap.html>. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2016.

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Kelas Indonesia. 2014. “Bahaya Merokok”.
<http://www.kelasindonesia.com/2015/05/contoh-esai-tentang-merokok-terbaru.html>. Diunduh pada tanggal 10 Februari 2016.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/M.Ts. Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Priyatni, Endah Tri. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi berbahasa Indonesia 1: untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Ramadhan, Andiarif. 2016. “Lingkungan yang Bersih untuk Tubuh yang Sehat”.
<http://bimbelbahasaIndonesia.blogspot.co.id/2015/12/3-contoh-karangan-eksposisi-tentang.html>. Diunduh pada tanggal 10 februari 2016.

I. Penilaian

Indikator penilaian:

1. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.

2. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Mampu memaknai hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Mampu menghargai/apresiasi gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

Jenis tes : tes tulis

Bentuk tes : PG dengan 4 alternatif jawaban

Instrumen : terlampir

Pedoman penilaian : jawaban benar skor 1, jawaban salah skor 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs. Indonesia


(.....
NIP. 19590127 198112 100

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Mahasiswa/Peneliti,



Risma Erniyati

NIM 12201241033

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK KONTROL

Sekolah	: SMPN 1 Tempel
Kelas/Semester	: VII/II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2X40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
2. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Mampu memaknai hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Mampu menghargai/mengapresiasi gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
2. Siswa mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.

3. Siswa mampu hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Siswa mampu menghargai/mengapresiasi gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi
2. Cara menentukan kalimat utama
3. Cara menemukan gagasan utama paragraf

F. Metode Pembelajaran

Diskusi dan Penugasan

G. Langkah langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan (8')

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru dan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Siswa dan guru saling bertanya kabar.
5. Guru menyampaikan materi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (67')

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cara menemukan kalimat utama dan gagasan utama setiap paragraf.

Elaborasi

1. Guru memberi siswa satu teks bacaan. Kemudian siswa melakukan aktivitas membaca komprehensi dan menandai hal-hal yang penting dalam bacaan.
2. Secara individu, siswa mengerjakan soal yang diberi guru untuk menentukan

gagasan utama setiap paragraf.

Konfirmasi

1. Siswa mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas.
2. Siswa lain memberikan tanggapan terhadap presentasi teman.
3. Siswa dan guru melakukan *cek dan ricek* tentang jawaban siswa.
4. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penutup (5')

1. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Belajar:

- a. Lembar Kerja
- b. *Power Point*
- c. Teks eksposisi

2. Sumber Bahan Ajar:

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ermawati, Novi. 2014. "Kemacetan dan Masa Depan Kota".
<http://noviesmansasleman.blogspot.co.id/2014/09/teks-eksposisi-lengkap.html>. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2016.

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Kelas Indonesia. 2014. "Bahaya Merokok".
<http://www.kelasindonesia.com/2015/05/contoh-esai-tentang-merokok-terbaru.html>. Diunduh pada tanggal 10 Februari 2016.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/M.Ts. Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Priyatni, Endah Tri. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Priyatni, Endah Tri. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi berbahasa Indonesia 1: untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramadhan, Andiarif. 2016. "Lingkungan yang Bersih untuk Tubuh yang Sehat". <http://bimbelbahasaindonesia.blogspot.co.id/2015/12/3-contoh-karangan-eksposisi-tentang.html>. Diunduh pada tanggal 10 februari 2016.

I. Penilaian

Indikator penilaian:

1. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
2. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Mampu memaknai hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Mampu menghargai/apresiasi gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana

Jenis tes : tes tulis

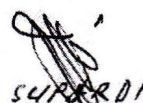
Bentuk tes : PG dengan 4 alternatif jawaban

Instrumen : terlampir

Pedoman penilaian : jawaban benar skor 1, jawaban salah skor 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs. Indonesia


(.....54/PPK/01.....)
NIP. 19590127 198112 100

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Mahasiswa/Peneliti


Risma Erniyati

NIM 12201241033

Lampiran 4

Materi Pembelajaran

Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang paparan mengenai suatu hal. Teks eksposisi bertujuan untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan, mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Hal itu dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Selain itu, teks eksposisi tidak berusaha mempengaruhi pembaca, penulis tidak memaksa pembaca untuk percaya dan menerima segala sesuatu yang diinformasikan.

Struktur Teks Eksposisi

Struktur	Fungsi
<i>Thesis</i>	Berisi satu pernyataan yang di dalamnya terkandung satu topik terkini dan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi topik tersebut.
<i>Arguments</i>	Berisi jabaran atau deskripsi pendapat atau argumen dari penulis tentang apa yang telah disebutkan dalam <i>thesis</i> . Pendapat atau argumen tersebut bertujuan untuk membuktikan apa yang ditesiskan adalah benar.
<i>Reiteration</i>	Berisi kesimpulan yang menguatkan jabaran dalam argumen bahwa apa yang ditesiskan adalah benar.

Macam-macam Metode dalam Teks Eksposisi

1) Metode Identifikasi

Identifikasi yaitu sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek itu dengan tepat dan jelas. Untuk membuat sebuah tulisan eksposisi dengan metode identifikasi, seorang penulis harus mampu membuat perincian yang teratur dan cermat mengenai objek yang akan ditulisnya tersebut. Perincian tersebut dapat berupa sebuah kerangka karangan yang membagi objek menjadi aspek-aspek yang akan dijadikan dasar identifikasi.

2) Metode Perbandingan

Metode perbandingan yaitu metode yang mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui. Metode ini dapat digunakan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru kepada pembaca.

3) Metode Ilustrasi,

Ilustrasi yaitu metode yang berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum. Metode ilustrasi merupakan metode yang paling sering digunakan, misalnya hal yang menyangkut bidang hukum, psikologi, sastra dan sebagainya, selain menjelaskan pengertian itu dengan kata-kata, penulis juga akan memberikan contoh konkret dalam uraiannya.

4) Metode Klasifikasi.

Metode ini mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas di sini merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu. Klasifikasi digunakan untuk menjangkau bermacam-macam subjek ke dalam suatu pertalian yang masuk akal. Misalnya pada saat berbicara tentang *demokrasi*, pembaca dapat melihat hubungannya ke samping dengan *kediktatoran*, *absolutisme*, sedangkan hubungannya ke atas adalah bahwa semua itu merupakan *sistem pemerintahan*, dan ke bawah adalah bahwa *demokrasi* masih dapat diklasifikasi lebih lanjut menjadi *demokrasi parlementer*, *demokrasi proletariat*, dan lain sebagainya.

5) Metode Definisi

Metode ini merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Definisi di sini digunakan pengarang untuk menjelaskan suatu konsep yang rumit sehingga jika dibatasi hanya dengan sebuah kalimat, penjelasannya kurang lengkap.

6) Metode Analisis

Analisis merupakan cara yang umum dan efektif untuk menilai penalaran seseorang secara utuh. Pada dasarnya, analisa adalah suatu cara membagi subjek ke dalam komponen-komponennya. Sesuai dengan sifat dan komponen yang membentuk suatu hal. Analisa dapat dibagi menjadi analisa bagian, fungsional, proses, dan kausal.

Menunjukkan Letak Kalimat Utama dalam Paragraf

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, atau awal dan akhir paragraf. Untuk menunjukkan letak kalimat utama, kamu harus membaca lengkap setiap paragraf. Setelah memahaminya kamu akan menemukan kalimat yang mewakili paragraf tersebut.

Menemukan Gagasan Utama dalam Paragraf

Dalam sebuah teks terdiri dari beberapa paragraf. Paragraf terdiri atas sejumlah kalimat dan saling bertalian untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Dalam pengungkapan gagasan, paragraf didukung oleh unsur-unsur yang terdiri atas gagasan utama dan gagasan penjelas.

Gagasan utama atau ide pokok adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama dapat dinyatakan secara eksplisit (dinyatakan secara tegas dan terus terang) maupun implisit (tidak dinyatakan secara tegas). Gagasan utama biasanya diwakilkan pada sebuah kalimat utama, yang dapat terletak pada awal paragraf (deduktif), akhir paragraf (induktif), maupun awal dan akhir paragraf (campuran).

Lampiran 5

Teks 1

Kemacetan dan Masa Depan Kota

Transportasi didefinisikan oleh para ahli sebagai kebutuhan turunan dari berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial. Tipe kegiatan sosial ekonomi yang berbeda akan memiliki dampak kegiatan transportasi yang berbeda pula.

Kegiatan transportasi harian relatif menimbulkan pergerakan yang bersifat berulang, misalnya yang terjadi pada para pekerja dan mereka yang menempuh pendidikan di sekolah. Di Yogyakarta, kemacetan terjadi setiap hari pada titik-titik yang menjadi jalur pergerakan para pekerja dan siswa dari tempat tinggal menuju lokasi kerja dan sekolah. Di bagian utara, termasuk Sleman misalnya, kemacetan setiap pagi dan sore dapat dirasakan misalnya pada ruas Jalan Nyi Condrolukito (AM Sangaji), Jalan Affandi (Gejayan), serta Jalan Kaliurang terutama pada persimpangan dengan Jalan Lingkar Utara. Hal yang sama terjadi pada wilayah lain yang memiliki para pekerja dan anak sekolah relatif besar di Kota Yogyakarta, misalnya Bantul. Seperti diketahui, ketiga wilayah ini memiliki keterkaitan kegiatan sosial ekonomi yang erat, yang membentuk aglomerasi wilayah Yogyakarta-Sleman-Bantul (Kartamantul).

Kemacetan yang berulang pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun lebaran. Pada tahap kedatangan dan kepulangan, kemacetan parah akan terjadi pada jalan-jalan arah luar kota. Pada rentang di antara masa tersebut, kemacetan dapat dirasakan di pusat kota sebagai lokasi menginap dan tujuan wisata, serta jalan-jalan menuju objek wisata, seperti Jalan Parangtritis.

Kemacetan harian yang dominan ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup internal. Kemacetan yang berulang setiap hari merupakan eksekusi dari pola tempat tinggal, bekerja dan bersekolah. Upaya mendekatkan lokasi tempat tinggal dengan lokasi kegiatan merupakan salah satu solusi yang dapat

dilakukan. Bentuknya dapat berupa pemberian insentif tempat tinggal berupa rumah susun sewa maupun milik yang cukup nyaman untuk beraktivitas. Selama ini sepertinya belum ada upaya pengaturan pola berkegiatan yang sistematis.

Sumber: <http://noviesmansasleman.blogspot.co.id/2014/09/teks-eksposisi-lengkap.html> (dengan pengubahan)

Teks 2

Perkembangan Masa Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.

Remaja mengalami gejala emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga pada perkembangan psikisnya. Pada masa gejala itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi.

Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik.

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/M.Ts.

Kelas VII (2014) hlm. 77-78

Teks 3

Bahaya Merokok

“Rokok membunuhmu” itulah peringatan yang tertera di dalam kemasan-kemasan rokok saat ini. Selain peringatan tersebut, pemerintah juga telah memberikan gambar-gambar yang mengerikan akibat merokok pada kemasannya. Jika kita manusia yang pintar, semestinya kita sadar arti dari kalimat dan gambar mengerikan itu. Namun, masih saja ada orang-orang yang tidak menggubris hal itu. Mereka tidak takut pada dampak yang sangat berbahaya baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

Bahaya merokok sangat banyak, pertama, rokok dapat menyebabkan serangan kanker. Kandungan-kandungan berbahaya di dalam rokok, seperti nikotin akan mengaktifkan sel-sel kanker yang ada di dalam paru-paru. Akibatnya, sel-sel kanker itu akan terus tumbuh dan menyebar di seluruh bagian organ tersebut, sehingga paru-paru bisa membusuk dan tidak lagi bekerja secara optimal. Orang-orang yang telah menderita penyakit kanker paru-paru (*Bronchitis*) biasanya akan sulit bernafas karena paru-parunya dipenuhi dengan air dan bahkan berujung dengan kematian.

Bahaya merokok yang lainnya adalah serangan jantung. Kebiasaan merokok akan menaikkan hormon adrenalin yang ada di dalam tubuh. Hormon ini adalah hormon yang memacu sistem kerja jantung. Dengan merokok, hormon ini akan terus menerus diproduksi dan merusak kelenjar penghasil hormon tersebut, sehingga hormon adrenalin akan menumpuk di dalam tubuh yang menyebabkan

jantung akan terus menerus dipacu dan akhirnya menyebabkan tekanan yang luar biasa pada jantung. Akibatnya, jantung lama-kelamaan akan menjadi lemah. Akibatnya, orang yang menderita lemah jantung akan sangat rentan terhadap kematian.

Rokok ternyata tidak hanya identik dengan kaum adam saja, kini wanita pun ikut merokok, bahkan ada yang melebihi pria. Wanita perokok ini tidak sadar bahwa kebiasaan buruk tersebut sangat berbahaya bagi kehamilan dan janin mereka. Rokok akan menghasilkan zat-zat racun di dalam tubuh dan darah mereka, sehingga berdampak langsung dengan janin mereka. Akibatnya, kehamilan para ibu-ibu perokok ini akan mengalami keguguran. Bahkan, jika lahir sekali pun, janin mereka yang tidak sehat itu akan menjadi bayi yang cacat.

Merokok mengancam orang-orang yang tidak merokok. Hal ini terjadi karena kebiasaan para perokok yang tidak memiliki aturan dengan merokok di tempat-tempat umum. Karena menghirup asap rokok, orang-orang yang tidak merokok sangat rentan terhadap bahaya-bahayaseperti yang dialami oleh perokok. Orang-orang yang menghirup asap rokok ini disebut juga dengan perokok pasif karena secara tidak sengaja mereka juga ikut menghirup asap rokok.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan merokok adalah kebiasaan buruk yang dapat membahayakan para perokok dan orang-orang yang di sekitarnya. Orang-orang yang akrab dengan asap rokok ini akan menderita berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh rokok seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, dan gangguan kehamilan dan janin bagi wanita. Bahkan kematian pun sangat dekat dengan mereka.

Sumber: <http://www.kelasindonesia.com/2015/05/contoh-esai-tentang-merokok-terbaru.html> (dengan pengubahan)

Teks 4

Lingkungan yang Bersih untuk Tubuh yang Sehat

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting yang harus kita perhatikan. Dalam menjaga lingkungan sangat dibutuhkan partisipasi dari seluruh masyarakat. Ada banyak penyakit yang timbul akibat lingkungan yang tercemar antara lain timbulnya penyakit gangguan pernapasan akibat asap kendaraan bermotor, penyakit yang ditimbulkan dari gigitan nyamuk seperti malaria, gangguan pencernaan, dan penyakit kulit. Maka dari itu diperlukan penanganan yang serius agar hal tersebut dapat dihindari.

Kendaraan baik itu mobil, motor, dan jenis kendaraan bermotor lainnya merupakan salah satu dari beberapa hal yang berkontribusi besar dalam mencemari udara. Lihat dikota-kota besar seperti di Jakarta yang memiliki jutaan kendaraan yang melintas setiap harinya dan jelas membuat udara yang dihirup yaitu asap kendaraan yang sangat berbahaya bagi manusia. Hal itu dapat ditanggulangi dengan mengurangi penggunaan kendaraan dan berganti menggunakan angkutan umum yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan begitu lambat laun pencemaran udara akan berkurang meski hasilnya tak selalu instan dan dibutuhkan proses di dalamnya. Pembangunan taman yang difungsikan sebagai paru-paru kota juga dapat mengurangi dampak pencemaran udara.

Ancaman penyakit yang ditimbulkan lingkungan juga datang dari serangga seperti nyamuk. Contohnya malaria, demam berdarah, dan cikungunya. Hal ini jelas kecerobohan dari manusia yang tidak mau menjaga lingkungannya dengan menyediakan tempat bagi nyamuk untuk berkembang biak. Permasalahan ini perlu ditangani dengan sungguh-sungguh agar nantinya tak ada korban selanjutnya. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain mengganti atau menguras bak penampungan air setiap seminggu sekali, menutup bak penampungan air dengan rapat agar nyamuk tidak dapat masuk, menggunakan lotion anti nyamuk, dan apabila sudah ada gejala tergigit nyamuk berbahaya di atas maka segera bawa kerumah sakit atau klinik terdekat.

Ancaman penyakit lingkungan lainnya adalah gangguan pencernaan. Gangguan pencernaan yang dimaksud yaitu diare atau infeksi saluran pencernaan. Hal ini banyak diakibatkan oleh kuman yang secara tidak disadari menempel pada makanan, tidak mencuci tangan sebelum makan, penumpukan sampah di lingkungan, dan lain sebagainya. Penanganannya utamanya bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan memang faktor utama dalam menjaga kesehatan baik itu kebersihan lingkungan ataupun kebersihan tubuh. Tubuh yang tidak bersih akan mengakibatkan banyak hal seperti gangguan pada kulit seperti gatal-gatal hingga yang paling berbahaya adalah kanker kulit. Tubuh manusia memang memiliki antibodi yang tangguh dan dapat melawan jenis bakteri apapun. Namun jika tubuh kita terserang penyakit, kuman, bakteri secara terus menerus maka akan melemahkan antibodi yang ada pada tubuh manusia dan pada akhirnya lambat laun akan terserang penyakit. Maka dari itu menjaga kebersihan sangat penting sekali demi menjaga tubuh agar tetap sehat.

Sumber: <http://bimbelbahasaindonesia.blogspot.co.id/2015/12/3-contoh-karangan-eksposisi-tentang.html>(dengan pengubahan)

Lampiran 6

**INSTRUMEN KISI-KISI MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI KELAS VII
DENGAN TAKSONOMI BARRET**

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jum. Soal
Kebersihan Lingkungan	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	2	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	1,3	2
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	4	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	5	1
Kemajuan Teknologi Pada Era Sekarang	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	10	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	6	2
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menyusun simpulan isi bacaan.	8	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan.	9	1
Pentingnya Majalah Dinding di Sekolah	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	11	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	7	1
	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	14, 16	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	19	2
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menyusun simpulan isi bacaan.	12	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan.	15	2
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan.	17	
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	13, 18	2

	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	20, 21	2	
Minat Baca Siswa Indonesia	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	22	1	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menemukan pernyataan tersirat di dalam bacaan.	23	1	
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	25	1	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	24	1	
Manfaat Buah Alpukat bagi Kesehatan	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	30	1	
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	26	2	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menyusun simpulan isi bacaan.	28		
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu memaknai istilah yang terdapat dalam bacaan.	32	2	
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan maksud tersirat penulis.	31		
		Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	33, 34	2	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	27, 29	2	
	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	35	2	
Budaya Mencium Tangan Orang Tua yang Hampir Punah		Siswa mampu menentukan kalimat utama paragraf.	38		
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan urutan ide paragraf di dalam bacaan.	37	1	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menentukan pernyataan tersirat yang sesuai dengan isi bacaan.	39	1	
	Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan.	36	1	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menanggapi informasi di dalam bacaan.	40	1	

Lampiran 7
SOAL MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/II
Waktu : 80 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di lembar jawab yang telah disediakan!

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal no. 1-5!

Kebersihan Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan ada bermacam-macam jenisnya. Lingkungan yang ada di sekitar kita misalnya adalah lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita adalah tanggung jawab kita sebagai penghuninya. Jika kita tidak merawat lingkungan tempat kita tinggal, maka kita akan merasakan akibatnya nanti. Kebersihan lingkungan sangat penting bagi makhluk hidup yang ada di lingkungan tersebut.

Kebersihan lingkungan adalah salah satu hal yang wajib di suatu lingkungan, jika lingkungan kita kotor, kita akan merasa risih dan kurang konsentrasi. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan perlu dijaga. Cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya membuang sampah di tempat sampah, tidak membuang sampah di kolong meja maupun di tempat lain selain tempat sampah, dan melaksanakan tugas piket dengan sebaik-baiknya. Cara menjaga kebersihan lingkungan rumah misalnya menyapu rumah dan halaman secara rutin, se usai makan piring langsung dicuci supaya tidak menumpuk dan menyebabkan bau yang kurang sedap. Membersihkan

lingkungan harus dilakukan setiap saat karena jika kita menunda nunda, lama-lama akan terasa malas melakukannya. Selain itu Kebersihan lingkungan bisa dijaga dengan kerja bakti. Kerja bakti membersihkan lingkungan biasanya mengikuti program 3M untuk membasmi nyamuk-nyamuk demam berdarah. 3M adalah mengubur, menguras, dan menutup.

Kebersihan lingkungan perlu dijaga karena jika tidak akan menimbulkan berbagai penyakit. Contoh penyakit yang mungkin terjadi karena kita tidak menjaga kebersihan lingkungan misalnya tipes, demam berdarah, cacingan, sakit kulit, malaria, PES ataupun *Leptospirosis*. Semua penyakit yang sudah disebutkan tersebut bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu, kita sangat memerlukan kesadaran tentang kebersihan lingkungan. Jika kita menjaga lingkungan dengan baik, lingkungan juga akan menjaga kita sehingga kita akan hidup sehat dan tidak terkena penyakit.

Sumber: brainly.co.id/tugas/1789353 (dengan pengubahan)

1. Ide pokok paragraf kedua adalah....
 - A. cara menjaga kebersihan lingkungan
 - B. kewajiban menjaga kebersihan lingkungan
 - C. menjaga kebersihan lingkungan
 - D. pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
2. Cara menjaga kebersihan lingkungan adalah....
 - A. membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti, mencuci muka
 - B. membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, kerja bakti
 - C. membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, mencuci kaki
 - D. membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti, menyikat gigi
3. Ide pokok paragraf terakhir adalah....
 - A. pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
 - B. lingkungan yang bersih untuk hidup yang sehat

- C. contoh penyakit yang disebabkan lingkungan
 - D. penyakit lingkungan menyebabkan kematian
4. Pendapat yang sesuai untuk isi bacaan adalah...
- A. Lingkungan yang kotor adalah sumber penyakit membahayakan.
 - B. Kebersihan lingkungan mencerminkan kepribadian seseorang.
 - C. Kebersihan lingkungan merupakan sebagian dari iman.
 - D. Lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagai penyakit.
5. Tanggapan yang sesuai berdasarkan isi bacaan di atas adalah...
- A. Semua orang sebaiknya saling membantu membersihkan halaman rumah setiap dimintai tolong.
 - B. Setiap selesai makan seharusnya kita tidak lupa mencuci tangan dan piring agar terhindar dari penyakit.
 - C. Kita tidak boleh membiarkan kaca jendela yang berdebu karena merupakan sumber penyakit.
 - D. Mulai saat ini, kita harus menegur tetangga yang tidak mau menjaga kebersihan lingkungan rumahnya.

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal no. 6-11!

Kemajuan Teknologi pada Era Sekarang

Teknologi merupakan salah satu penunjang kemajuan manusia. Tak dapat dipungkiri jika kemajuan teknologi masa kini berkembang sangat pesat. Di banyak belahan masyarakat, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi, komunikasi, dan masih banyak lagi. Kemajuan teknologi memang penting untuk kehidupan manusia zaman sekarang. Salah satunya yaitu untuk mempercepat pekerjaan manusia, mempermudah komunikasi jarak jauh, dan memperoleh transaksi keuangan.

Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, pekerjaan manusia akan menjadi lebih cepat dan mudah. Misalnya, ketika kita akan membuat

surat-surat yayasan pondok pesantren maka kita tidak akan menggunakan mesin ketik yang membutuhkan proses lama. Adanya teknologi informasi seperti komputer dan printer membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, efisien, dan bersih.

Sebelum adanya teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, proses komunikasi masih bersifat analog. Untuk mengirimkan kabar kepada seseorang yang jaraknya jauh, harus menggunakan surat yang waktu tempuhnya bisa melebihi 2 hari atau terkadang juga tidak sampai tujuan. Namun dengan teknologi yang sekarang ini kita bisa menggunakan *e-mail*, sms, dan lain-lain. Dengan teknologi ini jarak bukan menjadi hambatan lagi untuk mengirim kabar dan sudah pasti sampai tujuan.

Sebelum berkembangnya teknologi, proses transaksi keuangan dilakukan secara konvensional. Nasabah harus mendatangi bank untuk bertransaksi, apalagi saat transaksi jual beli penjual dan pembeli harus bertemu untuk bertransaksi secara langsung. Namun seiring berkembangnya jaman dan teknologi proses transaksi bisa dilakukan melalui ATM, SMS *Banking*, dan *E-Banking*. Dengan cara ini proses transaksi keuangan akan menjadi lebih mudah, cepat, dan menyenangkan. Jadi, kemajuan teknologi saat ini sangat membantu pekerjaan manusia menjadi lebih mudah, terutama dalam hal komunikasi, transaksi keuangan, dan mempercepat pekerjaan manusia.

Sumber: brainly.co.id/tugas/3645208 (dengan pengubahan)

6. Ide pokok paragraf pertama adalah....

- A. pengertian teknologi
- B. kemajuan teknologi
- C. manfaat teknologi
- D. pentingnya teknologi

7. Sikap yang tepat untuk menanggapi perkembangan teknologi yang sangat pesat adalah....
- A. memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya
 - B. menggunakan teknologi agar mendapatkan keuntungan yangsebesar-besarnya
 - C. mengetahui perkembangan teknologi yang memiliki banyak manfaat
 - D. menggunakan teknologi agar tidak lelah ketika bekerja
8. Kesimpulan bacaan di atas adalah ...
- A. Perkembangan teknologi membantu proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan cepat.
 - B. Teknologi zaman dahulu dan teknologi saat ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan.
 - C. Kemajuan teknologi yang sangat pesat membantu pekerjaan manusia zaman sekarang menjadi lebih mudah.
 - D. Kemajuan teknologi masa kini berkembang sangat pesat hingga mencakup seluruh belahan dunia.
9. Makna kata *nasabah* adalah....
- A. orang yang berhubungan dengan hal keuangan
 - B. orang yang meminjam uang di bank
 - C. orang yang memiliki saham di bank
 - D. orang yang bekerja di bank
10. Dengan teknologi, proses transaksi keuangan saat ini dapat dilakukan dengan....
- A. SMS, ATM Banking, Email Banking
 - B. Email, SMS Banking, ATM
 - C. E-Banking, ATM, SMS Banking
 - D. SMS Banking, ATM, Email

11. Pendapat yang sesuai dengan isi bacaan adalah...
- A. Teknologi memiliki perkembangan yang cukup pesat.
 - B. Kemajuan teknologi patut dimanfaatkan dengan baik.
 - C. Teknologi informasi tidak boleh digunakan sembarangan.
 - D. Proses transaksi keuangan harus dilakukan dengan efisien.

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal no. 12-21!

Pentingnya Majalah Dinding di Sekolah

Majalah dinding merupakan majalah dalam bentuk sebuah papan yang ditempelkan di lokasi strategis di sekolah yang memang diperuntukkan untuk menampung dan mempublikasikan hasil karya para siswa dalam bentuk tulisan ataupun gambar. Tidak hanya itu, majalah dinding di sekolah juga merupakan media bagi anggota sekolah untuk bertukar informasi, ilmu pengetahuan, dan kreativitas, misalnya gambar, karikatur, atau puisi. Majalah dinding merupakan langkah awal yang paling sederhana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang berkaitan dengan jurnalistik.

Majalah dinding sekolah dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan otak, hiburan sekolah bagi para siswa, dan yang terpenting lagi adalah untuk menguji kreativitas siswa. Kreativitas dalam menemukan ide tulisan yang menggugah minat baca dan menyusunnya menjadi artikel yang menarik, kreativitas dalam menentukan tata letak isi majalah yang tidak membosankan, kreativitas mencari berita dari berbagai sumber, dan kreativitas untuk senantiasa membaca buku, koran, majalah yang memuat tulisan yang bermanfaat, lain dari pada yang lain dan *up to date*. Hal itu tentunya akan sangat melatih siswa untuk menjadi jurnalis handal di masa yang akan datang.

Selain keahlian jurnalistik, majalah dinding juga melatih siswa bagaimana bersosialisasi dan bekerjasama dengan rekan kerja. Karena majalah dinding tidaklah mungkin dikerjakan seorang diri, di dalamnya pasti ada pengurus atau staf redaksi yang dalam hal ini akan berperan menjadi sebuah tim dengan pembagian tugas yang terordinir. Ada yang bertugas mencari berita, menyunting berita, mengatur tata letak, dan bagian promosi untuk memprovokasi murid-murid lain membaca majalah dinding tersebut.

Jadi, majalah dinding bukan hanya semata-mata hiasan atau pajangan di tembok-tembok sekolah. Majalah dinding memiliki berbagai manfaat positif bagi siswa di sekolah. Majalah dinding dapat dimaknakan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi, mengembangkan bakat dan berbagi ilmu.

*Sumber: ohbaru.blogspot.co.id/2014/03/contoh-7-karangan-eksposisi.html
(dengan pengubahan)*

12. Kesimpulan bacaan tersebut adalah...

- A. Majalah dinding adalah media publikasi hasil karya para siswa dalam bentuk tulisan ataupun gambar.
- B. Majalah dinding memiliki berbagai manfaat positif bagi siswa sebagai wadah untuk menyalurkan hobi, mengembangkan bakat, dan berbagi ilmu.
- C. Majalah dinding sekolah dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan otak, hiburan sekolah bagi para siswa.
- D. Majalah dinding memiliki berbagai manfaat khususnya mengembangkan kreativitas siswa dalam keahlian jurnalistik.

13. Majalah dinding yang *up to date* dapat digunakan untuk....

- A. sarana hiburan
- B. mengukur kreativitas
- C. memperluas pengetahuan
- D. menguji bakat siswa

14. Salah satu tugas tim redaksi majalah dinding adalah....
- A. mencari berita dan menyunting berita
 - B. menempel majalah dinding di lokasi yang strategis
 - C. mengarang berita untuk dijadikan cerita
 - D. menghibur pembaca dengan kreativitasnya
15. Makna istilah *up to date* adalah....
- A. unik
 - B. menarik
 - C. penting
 - D. terkini
16. Majalah dinding sekolah dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan otak, hiburan, dan....
- A. mengembangkan minat siswa
 - B. menguji kreativitas siswa
 - C. mengembangkan bakat dan minat
 - D. mengukur keahlian jurnalistik

Bacalah kalimat berikut untuk menjawab soal no. 26!

"....Ada yang bertugas mencari berita, menyunting berita, mengatur tata letak, dan bagian promosi untuk *memprovokasi* murid-murid lain membaca majalah dinding tersebut."

17. Maksud dari kata *memprovokasi* dalam kalimat tersebut adalah....
- A. meminta
 - B. memaksa
 - C. menyuruh
 - D. memancing
18. Majalah dinding merupakan media bertukar informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga....
- A. siswa akan sulit memahami isi majalah dinding
 - B. guru mewajibkan siswa untuk membacanya
 - C. setiap siswa tertarik untuk membaca

- D. siswa kagum dengan isi majalah dinding
19. Ide pokok paragraf kedua adalah....
- A. pengertian majalah dinding
 - B. tujuan majalah dinding
 - C. pengertian kreativitas
 - D. macam-macam kreativitas
20. Sikap yang tepat untuk menghargai majalah dinding di sekolah adalah....
- A. menghargai dengan cara mewajibkan semua teman untuk membaca majalah dinding tersebut
 - B. ikut serta menempelkan majalah dinding tersebut agar dapat dibaca oleh seluruh siswa
 - C. memberikan kritik dan saran yang pedas agar majalah dinding semakin baik dan tidak memalukan
 - D. mengapresiasi dengan cara membacanya serta memberikan saran dan kritik yang membangun
21. Sebagai siswa yang baik, sikap yang pantas dilakukan pada teman yang tidak suka dengan majalah dinding sekolah adalah....
- A. membiarkannya
 - B. memarahinya
 - C. menasehatinya
 - D. mengejeknya

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal no. 22-25!

Minat Baca Siswa Indonesia

Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Kondisi saat ini tercatat satu buku dibaca sekitar 80.000 penduduk Indonesia. Angka produksi buku di Indonesia sampai saat ini masih belum membanggakan. Jika dibandingkan dengan penduduk

Indonesia yang sekitar 240 juta, tentu angka-angka produksi buku di Indonesia masih belum masuk akal. Kira-kira satu buku dibaca 80.000 orang.

Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap ada kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Ciri orang yang mempunyai minat baca tinggi diantaranya selalu memanfaatkan setiap waktu luang untuk membaca, suka mencari waktu atau kesempatan untuk membaca, senantiasa berkeinginan untuk membaca (semua jenis bacaan), memanfaatkan membaca sebagai kebutuhan, dan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati. Pemeliharaan minat baca perlu dilakukan secara terus menerus dengan selalu berupaya meningkatkan keterampilan membaca secara memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang mampu memotivasi siswa untuk gemar membaca.

Masyarakat di Indonesia memiliki karakter yang berbeda-beda di setiap daerah begitu juga dengan karakter pelajar di sekolah. Dalam bidang budaya membaca seringkali media dalam mempublikasikan selalu didominasi dengan pemberitaan yang menyatakan bahwa minat baca pelajar di Indonesia rendah. Padahal secara fakta pasti ada sekolah yang pelajarnya banyak yang suka membaca tapi hampir tidak pernah (sangat jarang) di publikasikan.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu tersedianya perpustakaan yang dikelola dengan baik, promosi gerakan gemar membaca, dan berikan penghargaan (hadiah) untuk mereka yang rajin membaca. Ketiga upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca siswa di Indonesia sehingga siswa Indonesia semakin cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas.

Sumber: www.astalog.com/2715/contoh-teks-eksposisi-minat-baca-siswa.htm

(dengan pengubahan)

22. Ide pokok paragraf terakhir adalah....

- A. upaya meningkatkan minat baca
- B. budaya membaca siswa di Indonesia

- C. peningkatkan minat baca
 - D. minat baca siswa di Indonesia
23. Pernyataan yang berkaitan dengan isi bacaan adalah...
- A. Tingkat produksi buku di Indonesia dihitung setiap tahun.
 - B. Guru memiliki cara untuk meningkatkan minat baca siswa Indonesia.
 - C. Upaya pemeliharaan minat baca belum dilakukan secara optimal.
 - D. Pelajar Indonesia memiliki tingkat kemalasan yang tinggi dalam membaca.
24. Tanggapan yang tepat untuk isi bacaan di atas adalah...
- A. Siswa Indonesia sebaiknya meningkatkan kualitas membaca untuk memperluas pengetahuannya.
 - B. Siswa Indonesia wajib memiliki hobi gemar membaca agar tidak menjadi siswa yang bodoh.
 - C. Siswa yang pintar harus membaca buku setiap hari agar menjadi lebih terampil dan berkualitas.
 - D. Sebaiknya kita selalu membaca buku agar menjadi siswa yang cerdas, terampil, dan membanggakan.
25. Siswa harus memanfaatkan waktu luang untuk membaca, sebab....
- A. dapat mengisi kekosongan
 - B. memberikan hiburan bagi diri
 - C. meningkatkan kemauan membaca
 - D. memperluas pengetahuan

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal no. 26-34!

Manfaat Buah Alpukat bagi Kesehatan

Alpukat sering disebut dengan buah yang tak bersahabat bagi para pengidap kolesterol tinggi. Namun siapa sangka, buah yang berasal dari Benua Amerika ini

mengandung beberapa nutrisi yang sangat penting untuk tubuh manusia. Nutrisi alpukat dapat memberikan sejuta manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya.

Manfaat yang pertama adalah buah alpukat bisa menjaga kesehatan jantung. Hal itu dikarenakan buah alpukat mengandung senyawa asam oleat tak jenuh, vitamin E, kalium, folat, dan pitosterol. Kandungan-kandungan tersebut sangat berperan besar untuk menjaga kesehatan organ jantung.

Manfaat yang kedua adalah buah alpukat sangat baik untuk kesehatan kulit. Hal ini terjadi karena alpukat mengandung lemak tak jenuh tunggal, asam lemak omega 9, sumber antioksidan, vitamin E, vitamin C serta kolagen. Kandungan-kandungan tersebut memberikan nutrisi kepada kulit sehingga kulit tampak lebih sehat dan segar dari waktu ke waktu.

Buah alpukat juga sangat baik untuk diet. Lemak yang ada di dalam buah alpukat bisa menjadi cadangan energi yang bisa bertahan lama. Perut akan berada dalam keadaan kenyang yang sangat lama sehingga bisa menekan nafsu makan.

Buah alpukat juga memiliki manfaat yang luar biasa untuk mencegah diabetes. Hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung asam lemak tak jenuh tunggal dan kalium yang mampu meningkatkan hormon insulin untuk menyeimbangkan kadar glukosa di dalam darah.

Terlebih lagi, buah alpukat dipercaya sebagai buah pencegah stroke yang cukup efektif. Hal ini dikarenakan, buah alpukat mengandung vitamin E yang berfungsi untuk menurunkan oksidasi kolesterol sehingga bisa menghindarkan seseorang terkena penyakit yang mematikan tersebut.

Demikianlah manfaat yang bisa kita dapatkan dari buah kecil ini. Meskipun buahnya tidaklah besar, buah alpukat mengandung manfaat yang sangat besar bagi tubuh.

Sumber: www.kelasindonesia.com/2015/04/2-contoh-karangan-eksposisi-tentang-kesehatan-tubuh.html (dengan pengubahan)

26. Ide pokok paragraf pertama adalah....
- A. pengertian alpukat
 - B. kandungan buah alpukat
 - C. manfaat dari nutrisi alpukat
 - D. manfaat mengonsumsi alpukat
27. Sikap yang tepat untuk dilakukan setelah membaca bacaan di atas adalah....
- A. mengonsumsi buah alpukat sesuai kebutuhan
 - B. mengetahui kandungan dan nutrisi buah alpukat
 - C. menanam pohon alpukat agar memperoleh manfaatnya
 - D. membuat jus alpukat setiap hari dan setiap waktu
28. Kesimpulan bacaan di atas adalah...
- A. Alpukat bisa menjaga kesehatan jantung, kulit, diet, dan diabetes.
 - B. Buah alpukat memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh.
 - C. Alpukat adalah buah kecil yang memiliki banyak manfaat.
 - D. Alpukat mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.
29. Setelah membaca bacaan di atas, jika kamu ingin merawat kulit agar menjadi sehat, sikap yang harus dilakukan adalah....
- A. mengonsumsi buah alpukat untuk kesehatan kulit
 - B. mengetahui manfaat buah alpukat untuk kesehatan kulit
 - C. mengetahui kandungan alpukat agar kulit lebih cerah
 - D. membuat ramuan masker kulit dari buah alpukat
30. Kandungan dari buah alpukat adalah....
- A. vitamin E, lemak tak jenuh tunggal, kalium, dan pitosterol
 - B. asam oleat tak jenuh, kalsium, folat, dan lemak tak jenuh tunggal
 - C. asam lemak omega 9, sumber antioksidan, vitamin D, serta kolagen
 - D. sumber antioksidan, vitamin C, kolagen, dan sumber oksigen

31. Maksud penulis yang terdapat pada bacaan tersebut adalah....
- A. mengajak pembaca untuk mengonsumsi buah alpukat setiap hari
 - B. membujuk pembaca untuk mengetahui berbagai nutrisi buah alpukat
 - C. memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang manfaat buah alpukat
 - D. menyadarkan pembaca tentang manfaat yang dikandung buah alpukat
32. Makna istilah *kadar* dalam bacaan di atas adalah....
- A. jumlah
 - B. kekuatan
 - C. bagian
 - D. keadaan
33. Berdasarkan isi bacaan, nutrisi alpukat sangat baik digunakan untuk....
- A. jantung bocor
 - B. perawatan kulit
 - C. mengusir penyakit
 - D. kesehatan tubuh
34. Buah alpukat memiliki banyak manfaat bagi tubuh, sehingga...
- A. Banyak orang yang membudidayakan alpukat.
 - B. Kita tidak perlu takut terjangkit berbagai penyakit.
 - C. Kita harus memanfaatkan buah alpukat dengan baik.
 - D. Banyak orang yang mengonsumsi buah alpukat.

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal no. 35-40!

Budaya Mencium Tangan Orang Tua yang Hampir Punah

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Dari zaman dahulu, kebudayaan Indonesia sudah melekat pada jati diri bangsa Indonesia. Kebudayaan Indonesia juga sangat beragam antara wilayah satu dengan wilayah yang lainnya. Namun, di era seperti ini semua nilai kebudayaan dalam masyarakat Indonesia sudah mulai luntur, bahkan sudah ada yang menghilang. Salah satu budaya yang hampir punah yaitu budaya mencium tangan kepada orang tua. Banyak penyebab yang

membuat kebudayaan Indonesia menjadi semakin luntur, salah satu penyebabnya adalah globalisasi. Sekarang ini, banyak remaja dan pemuda yang mulai meninggalkan kebudayaan Indonesia dan berpaling kepada kebudayaan barat.

Semua anak wajib cium tangan kepada orang tuanya sebelum memulai aktivitas, misalnya sebelum berangkat sekolah dan sebelum bepergian. Mencium tangan orang tua bukan hanya dilakukan sebelum memulai aktivitas, tetapi juga setelah melakukan aktivitas, misalnya saat pulang ke rumah setelah dari sekolah. Tetapi kenyataannya kebudayaan ini mulai mengalami pergeseran, banyak anak zaman sekarang yang mulai meninggalkan kebudayaan ini dan menganggapnya kuno.

Mencium tangan orang tua merupakan bentuk rasa hormat kepada orang tua. Kebiasaan mencium tangan orang tua memiliki makna sebuah restu orang tua terhadap kita dan banyak orang yakin bahwa restu Tuhan tergantung pada restu orang tua. Namun adat mencium tangan orang tua saat ini sudah mulai tergerus oleh zaman. Nilai-nilai kesopanan mulai tergerus zaman, banyak pemuda saat ini sudah mulai terpengaruh budaya barat atau terkena dampak westernisasi. Kalangan remaja dan pemuda saat ini sudah mulai meninggalkan budaya kesopanan ini.

Sebagai generasi penerus bangsa, kita berperan dalam upaya melestarikan budaya bangsa yang mulai luntur. Melestarikan budaya merupakan salah satu upaya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan dan kesopanan bangsa. Salah satunya adalah mencium tangan orang tua. Selalu menghormati orang tua adalah bentuk dari rasa terima kasih kita kepada orang tua.

*Sumber: **Error! Hyperlink reference not valid.**/2015/05/budaya-mencium-tangan-orang-tua-yang.html (dengan pengubahan)*

35. Penyebab lunturnya kebudayaan Indonesia adalah....

- A. globalisasi
- B. kebudayaan barat
- C. pemuda
- D. perubahan zaman

36. Melestarikan budaya merupakan salah satu upaya menjunjung nilai-nilai kearifan dan kesopanan bangsa, sehingga....
- A. Pemuda Indonesia tidak boleh melupakan kebudayaan Indonesia.
 - B. Negara harus menetapkan peraturan untuk menjaga kebudayaan.
 - C. Setiap anak wajib memegang teguh semua kebudayaan yang ada.
 - D. Generasi penerus bangsa harus melestarikan kebudayaan Indonesia.
37. Ide pokok paragraf tiga adalah....
- A. kebiasaan mencium tangan orang tua
 - B. makna budaya mencium tangan orang tua
 - C. lunturnya adat mencium tangan orang tua
 - D. nilai kesopanan budaya mencium tangan orang tua
38. Kalimat utama paragraf kedua adalah...
- A. Mencium tangan orang tua bukan hanya dilakukan sebelum memulai aktivitas, tetapi juga setelah melakukan aktivitas.
 - B. Tetapi kenyataannya kebudayaan ini mulai mengalami pergeseran, banyak anak zaman sekarang yang mulai meninggalkan kebudayaan ini dan menganggapnya kuno.
 - C. Mencium tangan orang tua bukan hanya dilakukan sebelum memulai aktivitas, tetapi juga setelah melakukan aktivitas, misalnya saat pulang ke rumah setelah dari sekolah.
 - D. Semua anak wajib cium tangan kepada orang tuanya sebelum memulai aktivitas, misalnya sebelum berangkat sekolah dan sebelum bepergian.

Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini!

- I. Penyebab lunturnya kebudayaan adalah globalisasi.
- II. Kebudayaan harus dilestarikan.
- III. Mencium tangan orang tua memiliki makna cinta terhadap orang tua.
- IV. Anak-anak selalu mencium tangan orang tua.

39. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas ditunjukkan pada nomor....
- A. III dan IV
 - B. I dan III
 - C. II dan III
 - D. I dan II
40. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap yang harus dilakukan agar kebudayaan Indonesia tidak punah adalah....
- A. memperkenalkan budaya Indonesia ke kancan dunia
 - B. melestarikan kebudayaan Indonesia
 - C. tidak menganggap budaya Indonesia kuno
 - D. mencium tangan kedsua orang tua

**** Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini ****

Lampiran 8**KUNCI JAWABAN**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 21. C |
| 2. B | 22. A |
| 3. B | 23. C |
| 4. D | 24. A |
| 5. B | 25. D |
| 6. B | 26. C |
| 7. A | 27. A |
| 8. C | 28. D |
| 9. A | 29. A |
| 10. C | 30. A |
| 11. B | 31. C |
| 12. B | 32. A |
| 13. C | 33. D |
| 14. A | 34. C |
| 15. D | 35. A |
| 16. B | 36. D |
| 17. D | 37. A |
| 18. C | 38. D |
| 19. B | 39. D |
| 20. D | 40. B |

Lampiran 9

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN(tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file tesbaru.txt Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.710	-0.061	-0.046	A	0.710	-0.061	-0.046	*
					B	0.129	-0.213	-0.134	
					C	0.129	0.334	0.209	?
					D	0.032	-0.063	-0.026	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY							
		A was specified, C works better							
2	0-2	0.710	0.314	0.237	A	0.710	0.314	0.237	*
					B	0.097	0.127	0.073	
					C	0.161	-0.473	-0.315	
					D	0.032	-0.186	-0.076	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.484	0.483	0.385	A	0.194	-0.019	-0.013	
					B	0.484	0.483	0.385	*
					C	0.258	-0.113	-0.083	
					D	0.065	-1.000	-0.613	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.484	0.239	0.190	A	0.194	-0.003	-0.002	
					B	0.484	0.239	0.190	*
					C	0.258	-0.373	-0.276	
					D	0.065	0.208	0.107	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.613	0.247	0.194	A	0.258	-0.017	-0.013	
					B	0.613	0.247	0.194	*
					C	0.097	-0.235	-0.136	
					D	0.032	-0.675	-0.276	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.645	0.278	0.216	A	0.258	-0.551	-0.407	
					B	0.645	0.278	0.216	*
					C	0.065	0.840	0.431	?
					D	0.032	-0.430	-0.176	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY							
		B was specified, C works better							
7	0-7	0.742	0.305	0.225	A	0.032	0.059	0.024	
					B	0.032	0.365	0.149	
					C	0.194	-0.470	-0.327	
					D	0.742	0.305	0.225	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	0.677	0.423	0.325	A	0.129	-0.108	-0.068	
					B	0.677	0.423	0.325	*
					C	0.161	-0.654	-0.435	
					D	0.032	0.427	0.174	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.548	0.050	0.040	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.226	-0.136	-0.098	
					C	0.548	0.050	0.040	*
					D	0.226	0.070	0.051	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY							
		C was specified, D works better							

10	0-10	0.742	0.455	0.336	A	0.161	-0.057	-0.038	
					B	0.742	0.455	0.336	*
					C	0.032	-1.000	-0.577	
					D	0.065	-0.248	-0.127	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.710	0.365	0.276	A	0.710	0.365	0.276	*
					B	0.129	-0.675	-0.424	
					C	0.129	0.102	0.064	
					D	0.032	-0.063	-0.026	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.581	0.367	0.291	A	0.032	-0.308	-0.126	
					B	0.097	0.152	0.088	
					C	0.581	0.367	0.291	*
					D	0.290	-0.430	-0.324	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.677	0.263	0.202	A	0.677	0.263	0.202	*
					B	0.226	-0.371	-0.267	
					C	0.065	-0.037	-0.019	
					D	0.032	0.304	0.124	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.581	-0.244	-0.193	A	0.129	0.228	0.143	?
					B	0.290	0.138	0.104	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.581	-0.244	-0.193	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.645	0.313	0.244	A	0.032	0.794	0.325	?
					B	0.097	-0.958	-0.555	
					C	0.645	0.313	0.244	*
					D	0.226	-0.033	-0.024	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.677	0.633	0.486	A	0.032	-0.675	-0.276	
					B	0.677	0.633	0.486	*
					C	0.226	-0.415	-0.299	
					D	0.065	-0.423	-0.217	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.548	0.228	0.182	A	0.129	-0.381	-0.239	
					B	0.032	0.304	0.124	
					C	0.290	-0.094	-0.071	
					D	0.548	0.228	0.182	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.742	0.496	0.366	A	0.065	0.103	0.053	
					B	0.742	0.496	0.366	*
					C	0.161	-0.582	-0.387	
					D	0.032	-0.430	-0.176	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.419	0.708	0.561	A	0.323	-0.140	-0.107	
					B	0.226	-0.739	-0.531	
					C	0.419	0.708	0.561	*
					D	0.032	-0.063	-0.026	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.581	0.208	0.165	A	0.581	0.208	0.165	*
					B	0.194	0.222	0.155	
					C	0.032	0.120	0.049	
					D	0.194	-0.551	-0.383	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

21	0-21	0.742	0.565	0.417	A	0.129	-0.675	-0.424	
					B	0.097	-0.157	-0.091	
					C	0.032	-0.186	-0.076	
					D	0.742	0.565	0.417	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.581	0.446	0.353	A	0.581	0.446	0.353	*
					B	0.065	-0.108	-0.055	
					C	0.323	-0.164	-0.126	
					D	0.032	-1.000	-0.577	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.613	0.293	0.231	A	0.323	-0.374	-0.287	
					B	0.032	0.243	0.099	
					C	0.613	0.293	0.231	*
					D	0.032	0.059	0.024	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.710	0.417	0.315	A	0.194	-0.116	-0.081	
					B	0.065	-0.844	-0.433	
					C	0.032	-0.063	-0.026	
					D	0.710	0.417	0.315	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.710	0.456	0.344	A	0.065	0.208	0.107	
					B	0.710	0.456	0.344	*
					C	0.097	-0.390	-0.226	
					D	0.129	-0.549	-0.345	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.484	0.427	0.341	A	0.355	-0.135	-0.105	
					B	0.129	-0.087	-0.054	
					C	0.032	-1.000	-0.577	
					D	0.484	0.427	0.341	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.516	0.505	0.403	A	0.194	-0.051	-0.036	
					B	0.065	-0.143	-0.073	
					C	0.516	0.505	0.403	*
					D	0.226	-0.563	-0.404	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.742	0.510	0.377	A	0.065	0.208	0.107	
					B	0.742	0.510	0.377	*
					C	0.032	-0.675	-0.276	
					D	0.161	-0.582	-0.387	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.581	0.378	0.300	A	0.226	0.100	0.072	
					B	0.129	-0.759	-0.477	
					C	0.065	-0.143	-0.073	
					D	0.581	0.378	0.300	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.677	0.361	0.277	A	0.065	0.349	0.179	
					B	0.032	0.427	0.174	
					C	0.677	0.361	0.277	*
					D	0.226	-0.680	-0.489	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.710	0.262	0.198	A	0.097	-0.390	-0.226	
					B	0.032	0.427	0.174	
					C	0.161	-0.220	-0.146	
					D	0.710	0.262	0.198	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

32	0-32	0.742	0.154	0.114	A	0.742	0.154	0.114	*
					B	0.032	0.243	0.099	
					C	0.129	-0.171	-0.107	
					D	0.097	-0.183	-0.106	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.613	-0.019	-0.015	A	0.065	0.068	0.035	?
					B	0.032	-0.002	-0.001	
		CHECK THE KEY			C	0.613	-0.019	-0.015	*
		C was specified, A works better			D	0.290	-0.004	-0.003	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.613	0.397	0.312	A	0.613	0.397	0.312	*
					B	0.323	-0.423	-0.325	
					C	0.032	0.059	0.024	
					D	0.032	-0.063	-0.026	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.677	0.053	0.041	A	0.032	-1.000	-0.577	
					B	0.258	0.038	0.028	
		CHECK THE KEY			C	0.677	0.053	0.041	*
		C was specified, D works better			D	0.032	0.977	0.400	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.387	0.458	0.360	A	0.032	0.182	0.074	
					B	0.032	-0.186	-0.076	
					C	0.387	0.458	0.360	*
					D	0.548	-0.442	-0.351	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.710	0.172	0.130	A	0.194	0.029	0.020	
					B	0.032	0.365	0.149	?
		CHECK THE KEY			C	0.065	-0.739	-0.379	
		D was specified, B works better			D	0.710	0.172	0.130	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.452	-0.139	-0.111	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.065	-0.072	-0.037	
		CHECK THE KEY			C	0.452	-0.139	-0.111	*
		C was specified, D works better			D	0.484	0.161	0.128	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.774	0.636	0.457	A	0.774	0.636	0.457	*
					B	0.065	-1.000	-0.613	
					C	0.129	-0.318	-0.200	
					D	0.032	0.365	0.149	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.419	0.278	0.220	A	0.323	-0.448	-0.344	
					B	0.226	0.159	0.114	
					C	0.032	0.059	0.024	
					D	0.419	0.278	0.220	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.710	0.662	0.500	A	0.161	-0.636	-0.423	
					B	0.032	0.365	0.149	
					C	0.710	0.662	0.500	*
					D	0.097	-0.570	-0.331	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.742	0.688	0.508	A	0.742	0.688	0.508	*
					B	0.032	-0.247	-0.101	
					C	0.161	-0.708	-0.471	
					D	0.065	-0.248	-0.127	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

43	0-43	0.645	0.408	0.318	A	0.097	-0.906	-0.525	*
					B	0.226	0.173	0.125	
					C	0.032	-0.675	-0.276	
					D	0.645	0.408	0.318	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.516	0.305	0.243	A	0.516	0.305	0.243	*
					B	0.290	-0.456	-0.344	
					C	0.161	0.124	0.082	
					D	0.032	0.059	0.024	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.742	0.373	0.276	A	0.742	0.373	0.276	*
					B	0.065	-0.037	-0.019	
					C	0.032	0.059	0.024	
					D	0.161	-0.491	-0.327	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.806	0.374	0.260	A	0.065	0.068	0.035	*
					B	0.806	0.374	0.260	
					C	0.065	-0.353	-0.181	
					D	0.065	-0.529	-0.271	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.516	0.394	0.314	A	0.387	-0.028	-0.022	*
					B	0.065	-1.000	-0.541	
					C	0.516	0.394	0.314	
					D	0.032	-0.186	-0.076	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.710	0.546	0.412	A	0.710	0.546	0.412	*
					B	0.032	0.365	0.149	
					C	0.032	-1.000	-0.577	
					D	0.226	-0.371	-0.267	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.742	0.483	0.356	A	0.065	-0.774	-0.397	*
					B	0.032	-0.247	-0.101	
					C	0.742	0.483	0.356	
					D	0.161	-0.166	-0.110	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
50	0-50	0.581	0.344	0.273	A	0.032	0.365	0.149	*
					B	0.194	0.045	0.031	
					C	0.194	-0.632	-0.439	
					D	0.581	0.344	0.273	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.774	0.460	0.330	A	0.032	-0.186	-0.076	*
					B	0.065	-0.634	-0.325	
					C	0.774	0.460	0.330	
					D	0.129	-0.213	-0.134	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.742	0.209	0.154	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.194	-0.197	-0.137	
					C	0.742	0.209	0.154	
					D	0.065	-0.108	-0.055	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.710	0.275	0.207	A	0.710	0.275	0.207	*
					B	0.194	-0.309	-0.215	
					C	0.032	-0.186	-0.076	
					D	0.065	0.033	0.017	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

54	0-54	0.613	0.778	0.612	A	0.065	-0.950	-0.487	
					B	0.194	-0.358	-0.248	
					C	0.129	-0.381	-0.239	
					D	0.613	0.778	0.612	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.419	0.505	0.400	A	0.419	0.505	0.400	*
					B	0.226	-0.180	-0.129	
					C	0.290	-0.055	-0.042	
					D	0.065	-0.985	-0.505	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.581	0.276	0.219	A	0.226	-0.254	-0.182	
					B	0.032	-0.247	-0.101	
					C	0.161	-0.057	-0.038	
					D	0.581	0.276	0.219	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
57	0-57	0.677	0.164	0.126	A	0.677	0.164	0.126	*
					B	0.161	0.178	0.118	
					C	0.065	-0.002	-0.001	
					D	0.097	-0.596	-0.346	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.677	0.460	0.353	A	0.032	-0.186	-0.076	
					B	0.129	-0.360	-0.226	
					C	0.161	-0.310	-0.206	
					D	0.677	0.460	0.353	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.419	0.278	0.220	A	0.226	0.100	0.072	
					B	0.419	0.278	0.220	*
					C	0.129	-0.276	-0.173	
					D	0.226	-0.268	-0.193	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.742	-0.298	-0.220	A	0.161	0.503	0.335	?
					B	0.065	0.033	0.017	
					C	0.742	-0.298	-0.220	*
					D	0.032	-0.430	-0.176	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY
C was specified, A works better

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

-----
scale:          0
-----
N of Items      60
N of Examinees 31
Mean            38.032
Variance        53.193
Std. Dev.       7.293
Skew            -0.661
Kurtosis        1.801
Minimum         15.000
Maximum         54.000
Median          38.000
Alpha          0.764
SEM             3.543
Mean P          0.634
Mean Item-Tot.  0.260
Mean Biserial   0.339

```


Lampiran 10
ANALISIS HASIL ITEMAN

No. Soal	ITK	IDB	Butir Pengecoh	Keterangan	Tingkat Pemahaman
1.	0.710	-0.046	A 0.710 (Baik) B 0.129 (Baik) C 0.129 (Baik) D 0.032 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Harfiah
2.	0.710	0.237	A 0.710 (Baik) B 0.097 (Baik) C 0.161 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
3.	0.484	0.385	A 0.194 (Baik) B 0.484 (Baik) C 0.258 (Baik) D 0.065 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah
4.	0.484	0.190	A 0.194 (Baik) B 0.484 (Baik) C 0.258 (Baik) D 0.065 (Baik)	Tidak Valid	Evaluasi
5.	0.613	0.194	A 0.258 (Baik) B 0.613 (Baik) C 0.097 (Baik) D 0.032 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Inferensial
6.	0.645	0.216	A 0.258 (Baik) B 0.645 (Baik) C 0.065 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
7.	0.742	0.225	A 0.032 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.194 (Baik) D 0.742 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
8.	0.677	0.325	A 0.129 (Baik) B 0.677 (Baik) C 0.161 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Evaluasi
9.	0.548	0.040	A 0.000 (Jelek) B 0.226 (Baik)	Tidak Valid	Apresiasi

			C0.548 (Baik) D0.226 (Baik)		
10.	0.742	0.336	A0.161 (Baik) B0.742 (Baik) C0.032 (Baik) D0.065 (Baik)	Valid	Apresiasi
11.	0.710	0.276	A0.710 (Baik) B0.129 (Baik) C0.129 (Baik) D0.032 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
12.	0.581	0.291	A0.032 (Baik) B0.097 (Baik) C0.581 (Baik) D0.290 (Baik)	Valid	Apresiasi
13.	0.677	0.202	A0.677 (Baik) B0.226 (Baik) C0.065 (Baik) D0.032 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah
14.	0.581	-0.193	A0.129 (Baik) B0.290 (Baik) C0.000 (Jelek) D0.581 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Inferensial
15.	0.645	0.244	A0.032 (Baik) B0.097 (Baik) C0.645 (Baik) D0.226 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
16.	0.677	0.486	A0.032 (Baik) B0.677 (Baik) C0.226 (Baik) D0.065 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
17.	0.548	0.182	A0.129 (Baik) B0.032 (Baik) C0.290 (Baik) D0.548 (Baik)	Tidak Valid	Apresiasi
18.	0.742	0.366	A0.065 (Baik) B0.742 (Baik) C0.161 (Baik) D0.032 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah
19.	0.419	0.561	A0.323 (Baik) B0.226 (Baik) C0.419 (Baik) D0.032 (Baik)	Valid	Evaluasi

20.	0.581	0.165	A0.581 (Baik) B0.194 (Baik) C0.032 (Baik) D0.194 (Baik)	Tidak Valid	Evaluasi
21.	0.742	0.417	A0.129 (Baik) B0.097 (Baik) C0.032 (Baik) D0.742 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
22.	0.581	0.353	A 0.581 (Baik) B 0.065 (Baik) C 0.323 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Evaluasi
23.	0.613	0.231	A 0.323 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.613 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah
24.	0.710	0.315	A 0.194 (Baik) B 0.065 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.710 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
25.	0.710	0.344	A 0.065 (Baik) B 0.710 (Baik) C 0.097 (Baik) D 0.129 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah
26.	0.484	0.341	A 0.355 (Baik) B 0.129 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.484 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
27.	0.516	0.403	A 0.194 (Baik) B 0.065 (Baik) C 0.516 (Baik) D 0.226 (Baik)	Valid	Evaluasi
28.	0.742	0.377	A 0.065 (Baik) B 0.742 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.161 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
29.	0.581	0.300	A 0.226 (Baik) B 0.129 (Baik) C 0.065 (Baik) D 0.581 (Baik)	Valid	Apresiasi
30.	0.677	0.277	A 0.065 (Baik) B 0.032 (Baik)	Valid	Apresiasi

			C 0.677 (Baik) D 0.226 (Baik)		
31.	0.710	0.198	A 0.097 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.161 (Baik) D 0.710 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Harfiah
32.	0.742	0.114	A 0.742 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.129 (Baik) D 0.097 (Baik)	Tidak Valid	Mereorganisasi
33.	0.613	-0.015	A 0.065 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.613 (Baik) D 0.290 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Inferensial
34.	0.613	0.312	A 0.613 (Baik) B 0.323 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
35.	0.677	0.041	A 0.032 (Baik) B 0.258 (Baik) C 0.677 (Baik) D 0.032 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Harfiah
36.	0.387	0.360	A 0.032 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.387 (Baik) D 0.548 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
37.	0.710	0.130	A 0.194 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.065 (Baik) D 0.710 (Baik)	Tidak Valid	Evaluasi
38.	0.452	-0.111	A 0.000 (Jelek) B 0.065 (Baik) C 0.452 (Baik) D 0.484 (Baik)	Tidak Valid	Apresiasi
39.	0.774	0.457	A 0.774 (Baik) B 0.065 (Baik) C 0.129 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Apresiasi
40.	0.419	0.220	A 0.323 (Baik) B 0.226 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.419 (Baik)	Valid	Evaluasi

41.	0.710	0.500	A 0.161 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.710 (Baik) D 0.097 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
42.	0.742	0.508	A 0.742 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.161 (Baik) D 0.065 (Baik)	Valid	Apresiasi
43.	0.645	0.318	A 0.097 (Baik) B 0.226 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.645 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
44.	0.516	0.243	A 0.516 (Baik) B 0.290 (Baik) C 0.161 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Apresiasi
45.	0.742	0.276	A 0.742 (Baik) B 0.065 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.161 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah
46.	0.806	0.260	A 0.065 (Baik) B 0.806 (Baik) C 0.065 (Baik) D 0.065 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Harfiah
47.	0.516	0.314	A 0.387 (Baik) B 0.065 (Baik) C 0.516 (Baik) D 0.032 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
48.	0.710	0.412	A 0.710 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.226 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
49.	0.742	0.356	A 0.065 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.742 (Baik) D 0.161 (Baik)	Valid	Evaluasi
50.	0.581	0.273	A 0.032 (Baik) B 0.194 (Baik) C 0.194 (Baik) D 0.581 (Baik)	Valid	Evaluasi
51.	0.774	0.330	A 0.032 (Baik) B 0.065 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah

			C 0.774 (Baik) D 0.129 (Baik)		
52.	0.742	0.154	A 0.000 (Jelek) B 0.194 (Baik) C 0.742 (Baik) D 0.065 (Baik)	Tidak Valid	Evaluasi
53.	0.710	0.207	A 0.710 (Baik) B 0.194 (Baik) C 0.032 (Baik) D 0.065 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
54.	0.613	0.612	A 0.065 (Baik) B 0.194 (Baik) C 0.129 (Baik) D 0.613 (Baik)	Valid	Evaluasi
55.	0.419	0.400	A 0.419 (Baik) B 0.226 (Baik) C 0.290 (Baik) D 0.065 (Baik)	Valid	Mereorganisasi
56.	0.581	0.219	A 0.226 (Baik) B 0.032 (Baik) C 0.161 (Baik) D 0.581 (Baik)	Valid	Pemahaman Harfiah
57.	0.677	0.126	A 0.677 (Baik) B 0.161 (Baik) C 0.065 (Baik) D 0.097 (Baik)	Tidak Valid	Pemahaman Inferensial
58.	0.677	0.353	A 0.032 (Baik) B 0.129 (Baik) C 0.161 (Baik) D 0.677 (Baik)	Valid	Pemahaman Inferensial
59.	0.419	0.220	A 0.226 (Baik) B 0.419 (Baik) C 0.129 (Baik) D 0.226 (Baik)	Valid	Apresiasi
60.	0.742	-0.220	A 0.161 (Baik) B 0.065 (Baik) C 0.742 (Baik) D 0.032 (Baik)	Tidak Valid	Apresiasi

1. Kriteria Kevalidan Butir Soal

Butir soal dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian apabila memenuhi kriteria butir soal yang telah ditentukan. Kriteria butir soal yang dinyatakan valid adalah sebagai berikut.

- Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) atau *Prop. Correct* memenuhi $\geq 0,20$ sampai dengan $\leq 0,80$
- Indeks Daya Beda (IDB) atau *Point Biser* memenuhi $\geq 0,25$ atau dapat $\geq 0,20$.
- Alternatif jawaban pengecoh (*Prop. Endorsing*) harus efektif, artinya semua pengecoh harus ada yang memilih.

Berdasarkan hasil analisis *Iteman*, soal yang dinyatakan valid sebanyak 43 butir, sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 17 butir. 43 butir soal yang valid dapat dilihat dengan keterangan sebagai berikut.

- 8 butir soal dengan tingkat pemahaman literal
- 11 butir soal dengan tingkat reorganisasi
- 8 butir soal dengan tingkat pemahaman inferensial
- 8 butir soal dengan tingkat evaluasi
- 8 butir soal dengan tingkat apresiasi

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dapat dilihat pada hasil *Iteman* yang ditunjukkan pada nilai *Alpha Cronbach*. Berikut ini keterangan nilai *Alpha Cronbach* pada *Iteman*.

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan analisis *Iteman* yang dilakukan, nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan angka 0,764, sehingga dapat dinyatakan soal “kuat”.

Lampiran 11

LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	—	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	—	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	—	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bernakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tempel

(50/81/2017)
NIP. 19790427 1981121001

LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal												
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa														

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tempel

(*SURD*)
NIP.19790627 198112 1071

LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal																	
		27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39					
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
Bahasa	16. Kalimat tidak bernakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tempel

(
NIP. 19750211981121031)

LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal												
		40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa														

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tempel

(.....)
NIP. 1959062198112102

LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal									
		53	54	55	56	57	58	59	60		
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Bahasa	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria

(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tempel

(.....SRIK D1
NIP. 197021/198121021



Lampiran 12

**DAFTAR NILAI PRETES DAN POSTES
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

Kelompok Kontrol					Kelompok Eksperimen				
No.	Skor Pretes	Nilai	Skor Postes	Nilai	No.	Skor Pretes	Nilai	Skor Postes	Nilai
1	28	70	30	75	1	28	70	32	80
2	27	67,5	28	70	2	29	72,5	34	85
3	31	77,5	33	82,5	3	30	75	34	85
4	32	80	33	82,5	4	24	60	30	75
5	26	65	26	65	5	26	65	29	72,5
6	30	75	31	77,5	6	27	67,5	31	77,5
7	29	72,5	30	75	7	30	75	36	90
8	27	67,5	27	67,5	8	31	77,5	34	85
9	28	70	30	75	9	26	65	31	77,5
10	27	67,5	27	67,5	10	28	70	33	82,5
11	26	65	27	67,5	11	27	67,5	33	82,5
12	27	67,5	28	70	12	30	75	34	85
13	30	75	31	77,5	13	28	70	31	77,5
14	27	67,5	29	72,5	14	32	80	34	85
15	26	65	27	67,5	15	26	65	30	75
16	28	70	29	72,5	16	25	62,5	29	72,5
17	24	60	21	52,5	17	31	77,5	37	92,5
18	30	75	33	82,5	18	30	75	36	90
19	29	72,5	31	77,5	19	28	70	32	80
20	29	72,5	31	77,5	20	25	62,5	30	75
21	23	57,5	24	60	21	30	75	34	85
22	25	62,5	25	62,5	22	28	70	33	82,5
23	28	70	28	70	23	26	65	31	77,5
24	30	75	31	77,5	24	27	67,5	31	77,5
25	27	67,5	28	70	25	28	70	32	80
26	28	70	28	70	26	28	70	32	80
27	30	75	31	77,5	27	29	72,5	34	85
28	29	72,5	31	77,5	28	26	65	30	75
29	27	67,5	28	70	29	27	67,5	33	82,5
30	28	70	30	75	30	27	67,5	31	77,5
31	29	72,5	29	72,5	31	26	65	29	72,5
32	28	70	29	72,5	32	25	62,5	29	72,5

Lampiran 13

KATEGORI KECENDERUNGAN

A. Pretes Kelompok Kontrol

1. Mean (Mi)

$$\begin{aligned}(\text{Mi}) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 23) \\ &= 27,5 \text{ (dibulatkan menjadi 27)}\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (SDi)

$$\begin{aligned}(\text{SDi}) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 23) \\ &= 1,5 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}\end{aligned}$$

Kategori Rendah < (Mi-SDi)	Kategori Sedang (Mi-SDi) s.d (Mi+SDi)	Kategori Tinggi >(Mi+SDi)
<(27-1) <26	(27-1) s.d (27+1) 26 sd 28	>(27+1) >28

B. Pretes Kelompok Eksperimen

1. Mean(Mi)

$$\begin{aligned}(\text{Mi}) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 24) \\ &= 28\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (SDi)

$$\begin{aligned}(\text{SDi}) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 24) \\ &= 1,3 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}\end{aligned}$$

Kategori Rendah < (Mi-SDi)	Kategori Sedang (Mi-SDi) s.d (Mi+SDi)	Kategori Tinggi >(Mi+SDi)
<(28-1) <27	(28-1) s.d (28+1) 27 sd 29	>(28+1) >29

C. Postes Kelompok Kontrol

1. Mean (Mi)

$$\begin{aligned}(\text{Mi}) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (33 + 21) \\ &= 27\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (SDi)

$$\begin{aligned}(\text{SDi}) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (33 - 21) \\ &= 2\end{aligned}$$

Kategori Rendah < (Mi-SDi)	Kategori Sedang (Mi-SDi) s.d (Mi+SDi)	Kategori Tinggi >(Mi+SDi)
<(27-2) <25	(27-2) s.d (27+2) 25 sd 29	>(27+2) >29

D. Postes Kelompok Eksperimen

1. Mean (Mi)

$$\begin{aligned}(\text{Mi}) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (37 + 9) \\ &= 33\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (SDi)

$$\begin{aligned}(\text{SDi}) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (37 - 29) \\ &= 1,3 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}\end{aligned}$$

Kategori Rendah < (Mi-SDi)	Kategori Sedang (Mi-SDi) s.d (Mi+SDi)	Kategori Tinggi >(Mi+SDi)
<(33-1) <32	(33-1) s.d (33+1) 32 sd 34	>(33+1) >34

Lampiran 14

**DATA DISTRIBUSI FREKUENSI PRETES DAN POSTES KELOMPOK
KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

a. Data Distribusi Frekuensi Petes Kelompok Kontrol

Statistics		
Preteskontrol		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27,9063
Std. Error of Mean		,34594
Median		28,0000
Mode		27,00 ^a
Std. Deviation		1,95695
Variance		3,830
Range		9,00
Minimum		23,00
Maximum		32,00
Sum		893,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Preteskontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23,00	1	3,1	3,1	3,1
	24,00	1	3,1	3,1	6,3
	25,00	1	3,1	3,1	9,4
	26,00	3	9,4	9,4	18,8
	27,00	7	21,9	21,9	40,6
	28,00	7	21,9	21,9	62,5
	29,00	5	15,6	15,6	78,1
	30,00	5	15,6	15,6	93,8
	31,00	1	3,1	3,1	96,9
	32,00	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

b. Data Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

Statistics		
Preteseksperimen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27,7500
Std. Error of Mean		,35639
Median		28,0000
Mode		28,00
Std. Deviation		2,01606
Variance		4,065
Range		8,00
Minimum		24,00
Maximum		32,00
Sum		888,00

Preteseksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24,00	1	3,1	3,1	3,1
	25,00	3	9,4	9,4	12,5
	26,00	6	18,8	18,8	31,3
	27,00	5	15,6	15,6	46,9
	28,00	7	21,9	21,9	68,8
	29,00	2	6,3	6,3	75,0
	30,00	5	15,6	15,6	90,6
	31,00	2	6,3	6,3	96,9
	32,00	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

c. Data Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

Statistics		
Posteskontrol		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		28,8750
Std. Error of Mean		,46609
Median		29,0000
Mode		31,00
Std. Deviation		2,63659
Variance		6,952
Range		12,00
Minimum		21,00
Maximum		33,00
Sum		924,00

Posteskontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21,00	1	3,1	3,1	3,1
	24,00	1	3,1	3,1	6,3
	25,00	1	3,1	3,1	9,4
	26,00	1	3,1	3,1	12,5
	27,00	4	12,5	12,5	25,0
	28,00	6	18,8	18,8	43,8
	29,00	4	12,5	12,5	56,3
	30,00	4	12,5	12,5	68,8
	31,00	7	21,9	21,9	90,6
	33,00	3	9,4	9,4	100,0
Total		32	100,0	100,0	

d. Data Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

Statistics		
Posteseksperimen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		32,1563
Std. Error of Mean		,38392
Median		32,0000
Mode		34,00
Std. Deviation		2,17180
Variance		4,717
Range		8,00
Minimum		29,00
Maximum		37,00
Sum		1029,00

Posteseksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29,00	4	12,5	12,5	12,5
	30,00	4	12,5	12,5	25,0
	31,00	6	18,8	18,8	43,8
	32,00	4	12,5	12,5	56,3
	33,00	4	12,5	12,5	68,8
	34,00	7	21,9	21,9	90,6
	36,00	2	6,3	6,3	96,9
	37,00	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 15

**UJI NORMALITAS PRETES DAN POSTES
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

a. Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Preteskontrol
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,9063
	Std. Deviation	1,95695
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,106
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Normalitas Postes Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posteskontrol
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,8750
	Std. Deviation	2,63659
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,116
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

c. Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Preteseksperimen
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,7500
	Std. Deviation	2,01606
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,118
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posteseksperimen
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,1563
	Std. Deviation	2,17180
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,115
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 16

**UJI HOMOGENITAS PRETES DAN POSTES
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

a. Homogenitas Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
uji homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,269	1	62	,606

ANOVA					
uji homogenitas					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,391	1	,391	,099	,754
Within Groups	244,719	62	3,947		
Total	245,109	63			

b. Homogenitas Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
uji homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,358	1	62	,552

ANOVA					
uji homogenitas					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	172,266	1	172,266	29,527	,000
Within Groups	361,719	62	5,834		
Total	533,984	63			

Lampiran 17
HASIL UJI-T
a. Uji-t Bebas Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t	kontrol	32	27,9063	1,95695	,34594
	eksperimen	32	27,7500	2,01606	,35639

Independent Samples Test					
				uji t	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			,269	
	Sig.			,606	
t-test for Equality of Means	T			,315	,315
	Df			62	61,945
	Sig. (2-tailed)			,754	,754
	Mean Difference			,15625	,15625
	Std. Error Difference			,49668	,49668
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-,83660	-,83662
		Upper		1,14910	1,14912

b. Uji-t Bebas Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t	kontrol	32	28,8750	2,63659	,46609
	eksperimen	32	32,1563	2,17180	,38392

Independent Samples Test					
				uji t	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			,358	
	Sig.			,552	
t-test for Equality of Means	T			-5,434	-5,434
	Df			62	59,806
	Sig. (2-tailed)			,000	,000
	Mean Difference			-3,28125	-3,28125
	Std. Error Difference			,60385	,60385
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-4,48833	-4,48921
		Upper		-2,07417	-2,07329

c. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Preteskontrol	27,9063	32	1,95695	,34594
	Postes kontrol	28,8750	32	2,63659	,46609

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes kontrol & Postes kontrol	32	,935	,000

Paired Samples Test			
			Pair 1
			Pretes kontrol - Posteskontrol
Paired Differences	Mean		-,96875
	Std. Deviation		1,06208
	Std. Error Mean		,18775
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,35167
		Upper	-,58583
T			-5,160
Df			31
Sig. (2-tailed)			,000

d. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes eksperimen	27,7500	32	2,01606	,35639
	Postes eksperimen	32,1563	32	2,17180	,38392

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes eksperimen & Postes eksperimen	32	,879	,000

Paired Samples Test					
				Pair 1	
				PRETES eksperimen - POSTES eksperimen	
Paired Differences	Mean			-4,40625	
	Std. Deviation			1,04293	
	Std. Error Mean			,18437	
	95% Confidence Interval of the Difference		Lower	-4,78227	
			Upper	-4,03023	
T				-23,900	
Df				31	
Sig. (2-tailed)				,000	

c. Gains Skor Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics				
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
gainscore 1	32	.9688	1.06208	.18775
2	32	4.4062	1.04293	.18437

Lampiran 18**DOKUMENTASI**

Foto 1: Pretes Kelompok Kontrol



Foto 2: Pretes Kelompok Eksperimen



Foto 3: Kelompok Kontrol Mendengarkan Penjelasan Materi dari Guru



Foto 4: **Kelompok Kontrol Membaca Intensif**



Foto 5: **Kelompok Kontrol Mengidentifikasi Gagasan Utama Paragraf**



Foto 6: **Presentasi Kelompok Kontrol**



Foto 7: Kelompok Eksperimen Mendengarkan Penjelasan Materi dari Guru



Foto 8: Kelompok Eksperimen Bercurah Pendapat pada Langkah K



Foto 9: Kelompok Eksperimen Berdiskusi pada Langkah W



Foto 10: Kelompok Eksperimen Melakukan Kegiatan Membaca



Foto 11: Kelompok Eksperimen Berdiskusi pada Langkah L



Foto 12: Kelompok Eksperimen Bercurah Pendapat pada Langkah A



Foto 13: Presentasi Kelompok Eksperimen



Foto 14: Postes Kelompok Kontrol



Foto 15: Postes Kelompok Eksperimen

Lampiran 19

a. Lembar Jawab Pretes Kelompok Kontrol

23

LEMBAR JAWAB PRATES

Nama : MARDIYANTO
 Kelas : VII B
 No. Abs. : 21

1. A ~~B~~ C D
2. A ~~B~~ C D
3. A ~~B~~ C D
4. A B ~~C~~ D
5. A B ~~C~~ D
6. A ~~B~~ C D
7. ~~A~~ B C D
8. A B ~~C~~ D
9. A ~~B~~ C D
10. A ~~B~~ C D
11. A ~~B~~ C D
12. A ~~B~~ C D
13. A B ~~C~~ D
14. A ~~B~~ C D
15. A B ~~C~~ D
16. A ~~B~~ C D
17. A B C ~~D~~
18. A B ~~C~~ D
19. A B ~~C~~ D
20. A B ~~C~~ D

21. A B ~~C~~ D
22. ~~A~~ B C D
23. A B ~~C~~ D
24. A ~~B~~ C D
25. A B ~~C~~ D
26. A B ~~C~~ D
27. ~~A~~ B C D
28. A B C ~~D~~
29. A ~~B~~ C D
30. A ~~B~~ C D
31. A ~~B~~ C D
32. ~~A~~ B C D
33. A B C ~~D~~
34. A B ~~C~~ D
35. ~~A~~ B C D
36. A B ~~C~~ D
37. ~~A~~ B C D
38. A B ~~C~~ D
39. A B ~~C~~ D
40. A B ~~C~~ D

b. Lembar Jawab Pretes Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB PRATES

Nama : RATIH NURMASITHA DEVI
 Kelas : VII C
 No. Abs. : 024

27

1. ~~A~~ B C D
2. A ~~B~~ C D
3. A ~~B~~ C D
4. ~~A~~ B C D
5. A ~~B~~ C D
6. A ~~B~~ C D
7. ~~A~~ B C D
8. A B ~~C~~ D
9. ~~A~~ B C D
10. ~~A~~ B C D
11. A B ~~C~~ D
12. A ~~B~~ C D
13. A B ~~C~~ D
14. ~~A~~ B C D
15. A B C ~~D~~
16. A ~~B~~ C D
17. A B C ~~D~~
18. A B ~~C~~ D
19. A B ~~C~~ D
20. A ~~B~~ C D

21. A B ~~C~~ D
22. ~~A~~ B C D
23. A B ~~C~~ D
24. A ~~B~~ C D
25. A B C ~~D~~
26. A B ~~C~~ D
27. A ~~B~~ C D
28. A B C ~~D~~
29. ~~A~~ B C D
30. ~~A~~ B C D
31. A ~~B~~ C D
32. A ~~B~~ C D
33. A B C ~~D~~
34. A B ~~C~~ D
35. A ~~B~~ C D
36. A B C ~~D~~
37. A ~~B~~ C D
38. A B ~~C~~ D
39. A B C ~~D~~
40. A ~~B~~ ~~C~~ D

c. Lembar Jawab Postes Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB PASCATES

Nama : Alifah. Zerlinda. D.
 Kelas : VIIIB
 No. Abs : 08.

33

1. ~~A~~ B C D2. A ~~B~~ C D3. A ~~B~~ C D4. ~~A~~ B C D5. A ~~B~~ C D6. A ~~B~~ C D7. ~~A~~ B C D8. A B ~~C~~ D9. ~~A~~ B C D10. A ~~B~~ C D11. A ~~B~~ C D12. A ~~B~~ C D13. A B ~~C~~ D14. ~~A~~ B C D15. A B C ~~D~~16. A B ~~C~~ D17. A B C ~~D~~18. A B ~~C~~ D19. A ~~B~~ C D20. A B C ~~D~~21. A B ~~C~~ D22. ~~A~~ B C D23. A B ~~C~~ D24. ~~A~~ B C D25. A B C ~~D~~26. A ~~B~~ C D27. ~~A~~ B C D28. A B C ~~D~~29. A ~~B~~ C D30. A ~~B~~ C D31. ~~A~~ B C D32. ~~A~~ B C D33. A B C ~~D~~34. A B ~~C~~ D35. ~~A~~ B C D36. A B C ~~D~~37. ~~A~~ B C D38. A B C ~~D~~39. A B C ~~D~~40. A ~~B~~ C D

d. Lembar Jawab Postes Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB PASCATES

Nama : Muhammad Fadhil KurniawanKelas : VII CNo. Abs : 17

31

1. ~~A~~ B C D2. A ~~B~~ C D3. A ~~B~~ C D4. A B C ~~D~~5. A ~~B~~ C D6. A ~~B~~ C D7. ~~A~~ B C D8. A B ~~C~~ D9. ~~A~~ B C D10. A B ~~C~~ D11. A ~~B~~ C D12. A ~~B~~ C D13. A B ~~C~~ D14. ~~A~~ B C D15. A B C ~~D~~16. A ~~B~~ C D17. A B C ~~D~~18. A B ~~C~~ D19. A ~~B~~ C D20. A B C ~~D~~21. A B ~~C~~ D22. ~~A~~ B C D23. A B ~~C~~ D24. ~~A~~ B C D25. A B C ~~D~~26. A B ~~C~~ D27. ~~A~~ B C D28. A B C ~~D~~29. ~~A~~ B C D30. A ~~B~~ C D31. A B ~~C~~ D32. ~~A~~ B C D33. A B C ~~D~~34. A B ~~C~~ D35. ~~A~~ B C D36. A ~~B~~ C D37. A B ~~C~~ D38. A B C ~~D~~39. A B C ~~D~~40. A ~~B~~ C D

e. Contoh Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol Pembelajaran 1

Nama : Siti Iftinān Rosyidah
 kelas : VII B
 no : 29

No. _____
 Date . . .

B. Indonesia

gagasan utama :

kemacetan dan Masa depan kota

1. Paragraf pertama

Definisi Transportasi

2. Paragraf kedua

kegiatan transportasi harian relatif menimbulkan
 pergerakan yang bersifat berulang

3. Paragraf ketiga

kemacetan berulang pada musim liburan maupun lebaran

4. Paragraf ke empat

~~kemacetan harian dominan~~

Timbulnya kemacetan harian yang dominan.

Pembelajaran 2

Nama : Anggun Dewi S
 Kelas : VII B
 No : 06

No. _____
 Date . . .

Perkembangan Masa Remaja

Paragraf 1 : Pengertian remaja

Paragraf 2 : Remaja harus mempunyai pendidikan karakter

Paragraf 3 : Pendidikan karakter dapat membentuk remaja menjadi berprestasi

Paragraf 4 : Manfaat pendidikan karakter

Pembelajaran 3

NAMA : ZERLINA PUTRI PUSPITA SARI

KELAS : VII B

BAHAYA MEROKOK

1. Paragraf 1 : Peringatan Merokok
2. Paragraf 2 : Akibat dari Merokok
3. Paragraf 3 : Akibat dari Merokok
4. Paragraf 4 : Rokok juga identik dengan kaum hawa
5. Paragraf 5 : Bahaya merokok bagi orang yang tidak merokok
6. Paragraf 6 : Merokok adalah Kebiasaan Buruk

Pembelajaran 4

Nama : Lea Titia Casta

Kelas : VII B

No.

Date

Lingkungan yang Bersih untuk Tubuh yang Sehat

Paragraf 1 : Penyakit yang timbul akibat lingkungan tercemar

Paragraf 2 : Penanggulangan pencemaran udara

Paragraf 3 : Penyakit dari serangga

Paragraf 4 : Gangguan pencernaan akibat kuman

Paragraf 5 : Pentingnya menjaga kebersihan

f. Contoh Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen
Perlakuan 1

LEMBAR KERJA K-W-L-A

Nama : Muhammad Ikhram K.S.

Kelas : VII C

No.Abs. : 18.

Know	Want	Learn	Affect
1. Kegiatan yg bersifat harian relatif menimbulkan kemacetan misalnya para pekerja dan masyarakat yang menempuh pendidikan di sekolah	- Kegiatan apa yg menimbulkan Pergerakan kemacetan - Pada waktu apa kemacetan yg berulang pada jamnya lebih panjang	- Kegiatan Transporasi harian relatif menimbulkan kemacetan yg bersifat berulang - Kemacetan yg berulang pada jamnya lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun liburan	- Memberikan kita agar kita tetap hati-hati agar tidak terjadi kecelakaan yg menimbulkan kemacetan
2. Salah satu penyebab kemacetan adalah salah arah agar melawan arus	- Apa salah satu solusi yang dapat kita hindari dari kemacetan	- Solusi yang dapat kita hindari dari kemacetan	- Kita harus menaati peraturan lalu lintas agar tidak salah arah agar tidak terjadi kemacetan.
3. Dan penyebab kemacetan lainnya adalah kecelakaan			

Perlakuan 2

LEMBAR KERJA K-W-L-A

Nama : Riyon Kusumawati

Kelas : VII C

No. Abs. : 27

Know	Want	Learn	Affect
1. masa-masa mengalami Pubertas 2. masa-masa yg bisa berproduksi 3. masa-masa pertumbuhan 4. masa-masa mulai Pacaran	1. bagaimana pertumbuhan remaja? 2. apa itu masa-masa Pubertas? 3. apa itu remaja 4. pada usia berapaakah mulai menjadi remaja	1. merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yg kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. 2. remaja sedang mencari identitas dirinya 3. masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa 4. pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun	1. Saya menjadi tau apa Pendidikan karakter yg harus dimiliki pada remaja yaitu berperilaku jujur, kreatif, Percaya diri, Santun dan Peduli 2. ternyata pada masa awal merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yg kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat 3. dan dalam pendidikan karakter itu mereka diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri dan mempunyai rasa ingin tau yg tinggi yg dapat menjadikan remaja sebagai orang yg berprestasi

Perlakuan 3

LEMBAR KERJA K-W-L-A

Nama : Septian Ayu Gura
 Kelas : VII C
 No. Abs. : 29

Know	Want	Learn	Affect
- Rokok menyebabkan Gangguan jantung, Paru², Jinin. - Jika di konsumsi wanita hamil menyebabkan mabul - Mengandung nikotin & tar - Menyebabkan Sesak Napas - Menyebabkan Kanker mulut - Merusak organ Tubuh bagian dlm	- Mengapa asap rokok menyebabkan sesak napas? - Berapa gram kandungan nikotin & tar? - Mengapa rokok pasif lebih bahaya dr rokok aktif? - Bagaimana cara mengobati & penya- kit kecanduan?	- Sdkit bernapas krn Paru²nya diperuhi air, bdkan berjong kematian - krn kebiasaan Rokok dr tempat umum, org yg tdk merokok rdkan terhadap bahaya seperti yg dialami Rokok - Mengganti rokok dgn makanan/minuman lain. <u>Gagasan Utama</u> 1. Peringatan Mardok. 2. Bahaya Mardok. 3. Serangan Jantung akibat rokok. 4. Bahaya rokok bagi wanita 5. Ancaman untuk pgs disekitar rokok 6. Kesimpulan dr bahaya merokok	- Saya akan menghindari rokok - Saya akan menjauhi dari rokok - Saya membenci Rokok yg mardok & sembarangan - Saya berfikir untuk membuat Sosialisai tentang bahaya rokok

Perlakuan 4

LEMBAR KERJA K-W-L-A

Nama : Muhammad Fadhil Kurniawan

Kelas : VIII

No.Abs. : 17

	Know	Want	Learn	Affect
1	- Terhindar dari ancaman Penyakit	- Apa saja Penyakit yang timbul akibat lingkungan yang tercemar	- Ada banyak Penyakit yang timbul akibat lingkungan yang tercemar antara lain timbulnya Penyakit gangguan Pernafasan akibat asap kendaraan bermotor, Penyakit yang ditimbulkan dari gigitan nyamuk seperti malaria	- Memberitahu kita agar tetap menjaga lingkungan kita
2	- Membuat tubuh kita menjadi Sehat	- Apa Penyebab besar dalam tercemarnya udara	- Penyakit gangguan Pernafasan akibat asap kendaraan bermotor, Penyakit yang ditimbulkan dari gigitan nyamuk seperti malaria	- Agar tidak membuang sampah sembarangan
3	- lingkungan yang bersih akan Menjauhkan kita dari beberapa Penyakit	- Ancaman Penyakit apa yang datang dari Serangga	- Penyakit yang ditimbulkan dari gigitan nyamuk seperti malaria - Gangguan Pernafasan dan Penyakit kulit - kendaraan baik itu mobil, motor dan jenis kendaraan lainnya - Contohnya : - Malaria - demam berdarah - Cikungunya	- dan agar kita tidak mencemari lingkungan

Lampiran 20

a. Surat Izin dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 311g/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI K-W-L-A (KNOW-WANT-LEARN-AFFECT) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TEMPEL

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : RISMA ERNIYATI
NIM : 12201241033
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Tempel

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 1 Tempel

b. Surat izin dari KESBANG



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Nomor : 070 /Kesbang/ 1088 /2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Sleman, 23 Maret 2016
Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY
Nomor : 311g/UN.34.12/DT/III/2016
Tanggal : 21 Maret 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN STRATEGI K-W-L-A (KNOW-WANT-LEARN-AFFECT) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TEMPEL" kepada:

Nama : Risma Erniyati
Alamat Rumah : Jowah V Sidoagung, Godean Sleman
No. Telepon : 08175425450
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM / NIP : 12201241033
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Tempel
Waktu : 23 Maret - 23 Mei 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

 OP. ARMANI
 Pembantu Tingkat I, IV/b
 NIP 19630511 199103 1 004

c. Surat izin dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1255 / 2016

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/1988/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 23 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : RISMA ERNIYATI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241033
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jowah V Sidoagung Godean Sleman
 No. Telp / HP : 08175425450
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN STRATEGI K-W-L-A (KNOW-WANT-LEARN-EFFECT)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TEMPEL
 Lokasi : SMP N 1 Tempel Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Maret 2016 s/d 22 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
 Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
6. Ka. SMP N 1 Tempel Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina-IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

d. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 TEMPEL**

ALAMAT : NGEBONG MARGOREJO TEMPEL SLEMAN, Telp (0274) 869132, KP. 55552

Nomor : 420/ 106
Hal : Penelitian

Tempel, 20 April 2016

Kepada
Yth Wakil Dekan I
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Tempel menerangkan bahwa :

Nama : RISMA ERNIYATI
NIM : 12201241033
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut telah selesai melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Tempel pada tanggal 16 Maret 2016 sampai dengan 20 April 2016 Kelas VII C dan VII B

Dengan Judul KEEFEKTIFAN STRATEGI K – W – L – A (KNOW-WANT-LEARN-EFFECT)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 TEMPEL

Demikian Surat ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Kepala Sekolah

Widada, S.Pd

NIP. 19620615 198601 1 003